

**PENGARUH JUMLAH WISATAWAN, JUMLAH OBYEK
WISATA DAN TINGKAT HUNIAN HOTEL TERHADAP
PENDAPATAN SEKTOR PARIWISATA DI KABUPATEN
JEMBER TAHUN 2020-2024 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI
ISLAM
SKRIPSI**



Oleh :

Samsul Hadi

NIM : 214105020003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
APRIL 2025**

**PENGARUH JUMLAH WISATAWAN, JUMLAH OBYEK
WISATA DAN TINGKAT HUNIAN HOTEL TERHADAP
PENDAPATAN SEKTOR PARIWISATA DI KABUPATEN
JEMBER TAHUN 2020-2024 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI
ISLAM**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :
Samsul Hadi
NIM : 214105020003

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
APRIL 2025**

**PENGARUH JUMLAH WISATAWAN, JUMLAH OBYEK
WISATA DAN TINGKAT HUNIAN HOTEL TERHADAP
PENDAPATAN SEKTOR PARIWISATA DI KABUPATEN
JEMBER TAHUN 2020-2024 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI
ISLAM**

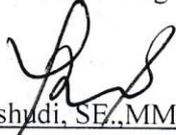
SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh :
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Samsul Hadi
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
NIM : 214105020003
J E M B E R

Disetujui Pembimbing


Udik Mashudi, SE.,MM

NIDN. 2013056301

**PENGARUH JUMLAH WISATAWAN, JUMLAH OBYEK
WISATA DAN TINGKAT HUNIAN HOTEL TERHADAP
PENDAPATAN SEKTOR PARIWISATA DI KABUPATEN
JEMBER TAHUN 2020-2024 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI
ISLAM**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Selasa
Tanggal : 29 April 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Agung Parmono, S.E., M.Si.

NIP.197512162009121002


Salman Farizi, M.E

NIP.198911122022031004

Anggota:

1. Prof. Dr. Khamdan Rifa'i, S.E.,M.Si.,CHRA ()
2. Udik Mashudi, SE.,MM ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Dr. H. Ubaidillah, M.Ag

NIP. 196812261996031001

MOTTO

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الرِّزْقَ ذُلُولًا فَأَمْشُوا فِي مَنَاجِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah dimanfaatkan. Maka, jelajahilah segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”(Q.S. Al-Mulk ayat 15)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Qur'an Kemenag, diakses pada tanggal 14 Februari 2025, Pukul 09:18,
<https://quran.kemenag.go.id/>.

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT atas rahmat, nikmat, dan kekuatan yang diberikan, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan, saya dengan tulus mempersembahkan karya ini kepada::

1. Ayah dan ibu saya, bapak Abdul Hadi dan ibu Hotimah, yang dengan cinta dan kasih sayang tanpa batas telah mendidik, mendoakan, dan selalu memberikan dukungan penuh dalam setiap langkah perjuangan saya. Terima kasih atas setiap pengorbanan, doa di setiap sujud, serta dorongan yang tak pernah padam, yang menjadi kekuatan bagi saya untuk meraih impian ini.
2. Seluruh keluarga besar yang selalu memberikan semangat, doa, dan motivasi dalam setiap perjalanan hidup saya. Kehangatan serta dukungan kalian menjadi kekuatan yang tak ternilai dalam menghadapi segala tantangan
3. Almamater tercinta, yang telah menjadi tempat menimba ilmu, berkembang, serta menempa diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Semoga ilmu yang diperoleh dapat bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Semoga karya ini menjadi langkah awal dalam mengamalkan ilmu dan memberikan manfaat bagi banyak orang.

ABSTRAK

Samsul Hadi, Udik Mashudi, 2025 : *Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata dan Tingkat Hunian Hotel terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Jember Tahun 2020-2024 Dalam Perspektif Ekonomi Islam.*

Kata Kunci: Wisatawan, Obyek Wisata, Tingkat Hunian Hotel, Pendapatan Sektor Pariwisata

Pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Kabupaten Jember memiliki potensi wisata yang besar, ditunjukkan oleh jumlah kunjungan wisatawan yang cenderung meningkat. Namun, meskipun jumlah wisatawan terus bertambah, belum ada peningkatan signifikan dalam pendapatan sektor pariwisata. Hal ini menunjukkan adanya gap antara jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, tingkat hunian hotel, dan pendapatan sektor pariwisata yang masih fluktuatif.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1). Apakah jumlah wisatawan berpengaruh terhadap pendapatan sektor pariwisata dalam perspektif ekonomi Islam di Kabupaten Jember tahun 2020-2024. 2). Apakah jumlah objek wisata berpengaruh terhadap pendapatan sektor pariwisata dalam perspektif ekonomi Islam di Kabupaten Jember tahun 2020-2024. 3). Apakah tingkat hunian hotel berpengaruh terhadap pendapatan sektor pariwisata dalam perspektif ekonomi Islam di Kabupaten Jember tahun 2020-2024. 4). Apakah jumlah wisatawan, objek wisata, dan tingkat hunian hotel berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan sektor pariwisata dalam perspektif ekonomi Islam di Kabupaten Jember tahun 2020-2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan analisis data sekunder dari BPS Kabupaten Jember dan metode analisis regresi berganda untuk menilai hubungan antara jumlah wisatawan, jumlah objek wisata dan tingkat hunian hotel dengan pendapatan sektor pariwisata.

Analisis data dalam penelitian ini mengarah pada kesimpulan bahwa 1) jumlah wisatawan memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Jember tahun 2020-2024. 2) jumlah objek wisata berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Jember tahun 2020-2024. 3) tingkat hunian hotel negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Jember tahun 2020-2024. 4) jumlah wisatawan, jumlah objek wisata dan tingkat hunian hotel berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Jember tahun 2020-2024. Dari hasil penelitian ini memperkuat gagasan bahwa sektor pariwisata memainkan peran vital dalam mendongkrak pendapatan daerah di sektor pariwisata. Dalam kerangka ekonomi Islam, pertumbuhan pendapatan pariwisata yang diiringi dengan tata kelola yang adil dan berkelanjutan sejalan dengan prinsip masalah (kemanfaatan), keadilan sosial, serta keseimbangan dalam pembangunan ekonomi daerah.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur dan panjatkan puji Syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya sehingga terselesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata dan Tingkat Hunian Hotel terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Jember Tahun 2020-2024 Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana pada Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan membutuhkan banyak perbaikan. Karena banyaknya kontribusi dari banyak pihak sehingga keberhasilan ini tidak terlepas dari itu, dan penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan motivasi kepada penulis, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq (KHAS) Jember.
2. Dr. H. Ubaidillah.,M.Ag dalam perannya sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq (KHAS) Jember.
3. Dr. M. F. Hidayatullah.,S.H.I., M.S.I selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang juga sebagai Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq (KHAS) Jember.

4. Dr. Sofiah, M.E dalam perannya sebagai Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq (KHAS) Jember.
5. Bapak Udik Mashudi, SE.,MM, Selaku dosen pembimbing skripsi, saya mengucapkan terimakasih seluruhnya dalam hal bimbingan, arahan, masukan, dan kesabarannya guna menjamin keberhasilan tugas skripsi ini. Semoga pada akhirnya Allah senantiasa memberikan kesehatan bapak
6. Bapak atau Ibu Dosen dan Staff Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq (KHAS) Jember yang telah membagikan dasar ilmu pengetahuan, bimbingan dan sarana dan prasarana yang tersedia.

Penulis tidak dapat menyebutkan semua pihak yang telah membantunya dalam menyempurnakan skripsi ini. Semoga Allah memberikan balasan kebaikan atas semua pihak yang telah membantu mengerjakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan juga semua orang yang membacanya.. Amiin ya Robbal ‘alamin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 29 April 2025
Saya Yang Menyatakan

Samsul Hadi

214205020003

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN TIM PENGUJI	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
E. Ruang Lingkup Penelitian	15
1. Variabel Penelitian	15
2. Indikator Variabel	16
F. Definisi Operasional	17
G. Asumsi Penelitian	19
H. Hipotesis	20
I. Sistematika Pembahasan	23

BAB II KAJIAN PUSTAKA	25
A. Penelitian Terdahulu	25
B. Kajian Teori	40
BAB III Metode Penelitian	63
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	63
B. Populasi Dan Sampel	64
C. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data	65
D. Analisis Data	66
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	72
A. Gambaran Objek Penelitian	72
B. Penyajian Data	74
C. Analisis Dan Pengujian Hipotesis.....	84
D. Pembahasan.....	93
BAB V PENUTUP	101
A. SIMPULAN.....	101
B. Saran-saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA	104

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
Tabel 1. 1	Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Kabupaten/Kota Tujuan Di Wilayah Tapal Kuda 2024	4
Tabel 1. 2	Jumlah Wisatawan Kabupatne Jember Tahun 2020-2024	4
Tabel 1. 3	Jumlah Objek Wisata Kabupaten Jember Tahun 2020-2024	6
Tabel 1. 4	Tingkat Hunian Hotel Kabupaten Jember Tahun 2020-2024	7
Tabel 1. 5	Pendapatan Sektor Pariwisata Kabupaten Jember Tahun 2020-202.....	9
Tabel 2. 1	Perbandingan Penelitian Terdahulu	37
Tabel 4. 1	Data Penelitian Perbulan Jumlah Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata Dan Tingkat Hunian Hotel Dan Pendapatan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Jember Pada Tahun 2020 – 2024	74
Tabel 4. 2	Indikator Jumlah Wisatawan	77
Tabel 4. 3	Indikator Pendapatan Sektor Pariwisata	79
Tabel 4. 4	Uji Normalitas	84
Tabel 4. 5	Uji Multikolinieritas.....	85
Tabel 4. 6	Uji Heteroskedastisitas.....	86
Tabel 4. 7	Uji Autokorelasi.....	87
Tabel 4. 8	Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	88
Tabel 4. 9	Hasil Uji T (Parsial).....	90
Tabel 4. 10	Hasil Uji F (Simultan)	92
Tabel 4. 11	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²)	92

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
Gambar 1.	1 Kerangka Konseptual.....	20
Gambar 4.	1 Peta Pariwisata Kabupaten Jember.....	72



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan sektor andalan yang berkontribusi positif pada pembangunan di berbagai aspek, baik dari sisi sosial budaya maupun, terutama, dalam peningkatan ekonomi. Bank Indonesia (BI) menyatakan bahwa sektor pariwisata memegang peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia, baik melalui kontribusinya sebagai penghasil devisa maupun dalam menciptakan lapangan kerja.¹

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, yang menegaskan bahwa tujuan dari penyelenggaraan pariwisata adalah untuk meningkatkan pendapatan negara, meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat, memperluas dan meratakan kesempatan usaha dan lapangan kerja, memajukan pembangunan daerah, serta mempromosikan dan memanfaatkan objek dan daya tarik wisata di Indonesia serta bertujuan untuk menumbuhkan rasa kebangsaan dan memperkuat ikatan persaudaraan antar bangsa.²

The World Tourism Organization (UNWTO) mengatakan bahwa

pariwisata merupakan aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh individu

¹ Adenisa Aulia Rahma, "Potensi Sumber Daya Alam Dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata Di Indonesia," *Jurnal Nasional Pariwisata* 12, no. 1 (2020): 1, <https://doi.org/10.22146/jnp.52178>.

² Vitri Simarmata, Darwin Damanik, And Dian G Purba, "Analisis Willingness To Pay Dan Persepsi Wisatawan Terhadap Konservasi Gajah Aek Nauli Di Kabupaten Simalungun", *Jurnal Ekuilnomi*, Vol. 4, No. 1, (2022), H. 1–13.

atau kelompok ke suatu tempat yang berada di luar rutinitas kehidupan mereka, dengan tujuan liburan, pembelajaran, pertemuan bisnis, dan pendidikan. Pariwisata merupakan fenomena sosial yang melibatkan interaksi antara berbagai elemen, seperti penyedia akomodasi (hotel), destinasi wisata, produsen suvenir, pemandu wisata, transportasi wisata, agen perjalanan, dan penyedia jasa kuliner. Melalui berbagai aktivitas yang dihasilkan, sektor ini berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.³

Pertumbuhan ekonomi dalam islam idealnya dicapai melalui sistem yang adil, berkelanjutan, dan sesuai dengan hukum syariah. Ekonomi Islam mendorong penggunaan instrumen keuangan yang menekankan keadilan, keterbukaan, dan pembagian risiko yang seimbang. Sektor pariwisata dapat menjadi salah satu sektor yang diintegrasikan ke dalam model ekonomi Islam.⁴

Dalam ajaran Islam, pemerintah memiliki wewenang untuk menetapkan kebijakan terkait penggunaan lahan demi kepentingan negara dan masyarakat, mendistribusikan tanah kepada sektor swasta, serta memberlakukan pajak, subsidi, dan berbagai keistimewaan non-moneter lainnya, dengan legalitasnya tetap berlandaskan aturan syariah.⁵

³ Dam, *Statistik Dasar* (Jakarta Timur: UKI PRESS, 2014).

⁴ Ulfanianatul Hasanah, dkk, "Evolusi Pemikiran Ekonomi Islam Di Indonesia," *Jurnal Kajian Ekonomi Syariah* 1, no. 7 (2025): 26–32.

⁵ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Op. Cit.*, hlm. 53.

Pengelolaan dan pemanfaatan alam sebagai fasilitas dari Allah SWT haruslah sesuai dengan ketentuan-Nya, Seperti yang tertulis dalam Q.S Al-A'raf (56) :

وَلَا تَفْسُدُوا فِي الْأَرْضِ ۖ إِن سَدَدَ آصْحَابُهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا
وَمَهْمًا ۚ إِنَّ اللَّهَ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”⁶

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia, selain beribadah kepada Allah SWT, juga memiliki peran sebagai pemimpin di bumi. Tugasnya adalah untuk memanfaatkan, mengelola, dan menjaga kelestarian alam semesta. Alam ini diciptakan oleh Allah SWT untuk kepentingan dan kesejahteraan semua makhluk, terutama manusia, sehingga segala sesuatu di dunia ini ditujukan untuk kemaslahatan umat manusia.

Sektor pariwisata memiliki kontribusi signifikan dalam menciptakan lapangan kerja, karena meningkatnya permintaan dari wisatawan membuka peluang usaha bagi masyarakat lokal. Dengan adanya kunjungan wisatawan, masyarakat lokal memiliki kesempatan untuk bekerja di berbagai sektor dan memperoleh penghasilan, sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi mereka.⁷

⁶ Qur'an Kemenag, diakses pada tanggal 24 Februari 2025, Pukul 10.09, <https://quran.kemenag.go.id/>

⁷ Anang Badru, “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Dan Okupansi Penginapan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pariwisata Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2018-2022,” *Nucl. Phys.* (UIN Raden Intan Lampung, 2023).

Berikut ini merupakan data jumlah perjalanan wisatawan nusantara menurut kabupaten/kota tujuan di wilayah Tapal Kuda

Tabel 1. 1
Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Kabupaten/Kota Tujuan Di Wilayah Tapal Kuda Tahun 2024

No.	Kabupaten/Kota	Jumah Wisatawan
1	Jember	581.552
2	Banyuwangi	451.774
3	Lumajang	302.397
4	Probolinggo	346.406
5	Bondowoso	188.162
6	Situbondo	255.249

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur 2024 (data diolah)

Dari tabel 1.1, dapat dilihat bahwa Kabupaten Jember menduduki posisi teratas dalam jumlah wisatawan nusantara yang berkunjung ke wilayah Tapal Kuda, dengan angka mencapai 581.552 wisatawan, disusul Banyuwangi 451.774 wisatawan dan Probolinggo 346.406 wisatawan. Lumajang mencatat 302.397 wisatawan, sementara Situbondo dan Bondowoso masing-masing menerima 255.249 dan 188.162 wisatawan. Hal ini menunjukkan bahwa Jember menjadi destinasi wisata yang paling diminati di antara wilayah lainnya dalam Tapal Kuda.

Berikut ini merupakan jumlah wisatawan tahun 2020-2024 di Kabupaten Jember

Tabel 1. 2
Jumlah Wisatawan Kabupaten Jember Tahun 2020-2024

Tahun	Jumlah Wisatawan
2020	80.540
2021	400.639
2022	503.228

2023	1.029.626
2024	1.222.679

Sumber: BPS Kabupaten Jember tahun 2020-2024, diolah.

Berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan jumlah wisatawan yang berkunjung setiap tahun di periode 2020 hingga 2024. Terlihat adanya peningkatan signifikan dari tahun ke tahun, yang menunjukkan tren pertumbuhan kunjungan wisatawan. Pada tahun 2020, jumlah wisatawan tercatat sebesar 80.540, dan meningkat tajam hingga mencapai 1.222.679 pada tahun 2024.

Jumlah wisatawan yang berkunjung menjadi indikator utama dalam menilai perkembangan sektor pariwisata, karena semakin tinggi jumlah wisatawan, semakin besar pula potensi perputaran ekonomi yang terjadi di berbagai subsektor, seperti transportasi, perhotelan, kuliner, dan industri kreatif. Pembangunan industri pariwisata memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat melalui efek menyebar yang memperbaiki ekonomi lokal. Objek wisata yang menarik akan mendorong kunjungan wisatawan dan mendukung sektor-sektor seperti perhotelan, transportasi, dan kuliner, yang pada akhirnya memperkuat perekonomian daerah.⁸

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 24 Tahun 1979 menjelaskan bahwa objek wisata mencakup segala sesuatu yang memiliki daya tarik bagi wisatawan, mulai dari keindahan alam ciptaan Tuhan, karya seni manusia, kehidupan sosial budaya, sejarah bangsa, hingga

⁸ Oka.A.Yoeti, "Ekonomi Pariwisata, Introduksi, Informasi, Dan Implementasi" (Jakarta: Kompas, 2008), Hal.15

kondisi alam yang unik, termasuk pertunjukan budaya seperti tarian, kesenian rakyat, dan upacara adat.⁹

Jember merupakan sebuah kota di Jawa Timur, dikenal dengan keindahan alamnya yang luar biasa dan kekayaan budayanya yang otentik. Dengan 31 kecamatan dan 248 desa yang tersebar di wilayah seluas 3.293,34 km², Jember menawarkan 60 destinasi wisata yang menarik untuk dikunjungi.¹⁰ Pesona alam yang luar biasa dapat ditemukan di beberapa objek wisata terkenal di Jember, antara lain Pantai Papuma, Watu Ulo, Pegunungan Argopuro, dan Air Terjun Tancak. Selain itu, Jember juga memiliki daya tarik wisata buatan yang unik dan berbudaya, yaitu Jember Fashion Carnaval, yang menjadi magnet bagi para wisatawan.

Berikut merupakan jumlah objek wisata tahun 2020-2024 di Kabupaten Jember

Tabel 1.3
Jumlah Objek Wisata Kabupaten Jember Tahun 2020-2024

Tahun	Jumlah Objek Wisata
2020	65
2021	65
2022	60
2023	60
2024	60

Sumber: BPS Kabupaten Jember tahun 2020-2024, diolah.

Berdasarkan data tabel 1.3 bahwa jumlah objek wisata di Kabupaten Jember relatif stabil dalam periode 2020-2024. Dari tahun 2020

⁹ Peraturan Pemerintah No.24 Tahun 1979 Tentang Penyerahan Sebagian Urusan Pemerintah Dalam Bidang Kepariwisata

¹⁰ Pemkab Jember, "Geografis Dan Topografi", Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Jember. 2024.

hingga 2021, jumlahnya tetap di 65 objek wisata, namun mengalami penurunan menjadi 60 objek wisata sejak 2022 hingga 2024.

Objek wisata yang berbeda-beda dan memiliki keunikan tersendiri mampu menarik minat lebih banyak wisatawan, terutama wisatawan dari luar daerah yang memerlukan tempat tinggal sementara. Pada musim liburan atau saat ada event wisata besar, tingkat kunjungan wisatawan biasanya meningkat secara signifikan, yang berimbas langsung pada peningkatan hunian hotel. Sebaliknya, pada musim sepi wisatawan, tingkat hunian hotel cenderung menurun.¹¹

Berikut merupakan tingkat hunian hotel tahun 2020-2024 di Kabupaten Jember

Tabel 1.4
Tingkat Hunian Hotel Kabupaten Jember Tahun 2020-2024

Tahun	Tingkat Hunian Hotel
2020	54,45 %
2021	39,21 %
2022	56,00 %
2023	48,14 %
2024	45,65 %

Sumber: BPS Kabupaten Jember tahun 2020-2024, diolah

Dari tabel 1.4 menunjukkan bahwa tingkat hunian hotel di Kabupaten Jember mengalami fluktuasi selama 2020-2024. Pada tahun 2020, tingkat hunian mencapai 54,45 %, namun menurun drastis menjadi 39,21% pada 2021. Setelah mengalami peningkatan pada tahun 2022,

¹¹ Dian Deliana, "Contribution of Tourism Objects in Banyumas Kota Lama to the Hotel Occupancy," *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata* 6, no. 2 (2023): 493–504, <https://doi.org/10.23887/jmpp.v6i2.64829>.

tingkat hunian kembali menurun pada tahun 2023 dan 2024, masing-masing menjadi 48,14% dan 45,65%..

Hotel dalam pandangan Islam, khususnya hotel syariah, merupakan akomodasi yang dirancang untuk memenuhi prinsip-prinsip syariah Islam dalam setiap aspek operasionalnya. Konsep ini tidak hanya berfokus pada larangan alkohol dan perjudian, tetapi juga mencakup penyediaan makanan halal, fasilitas ibadah, serta pemisahan antara tamu non-mahram. Menurut ketentuan yang dikeluarkan oleh DSN-MUI melalui Fatwa No. 108/DSN-MUI/X/2016, hotel yang mengusung konsep syariah diwajibkan untuk menyediakan fasilitas yang mendukung pelaksanaan ibadah, seperti ruang shalat dan perlengkapan bersuci.¹²

Hotel merupakan salah satu fasilitas penting dalam dunia pariwisata dan perjalanan yang menawarkan tempat penginapan sementara bagi para musafir.¹³ Dalam Islam, konsep penginapan memiliki landasan kuat dalam prinsip memuliakan tamu (ikram adh-dhuyuf) serta kemudahan bagi musafir dalam melakukan perjalanan (safar). Sebagaimana yang tercantum dalam firman Allah SWT di Q.S Saba (18):

وَجَعَلْنَا بَيْنَهُمْ وَبَيْنَهُ الْقُرَىٰ الْأَتْرَابَ بَارِكُنَا فِيهَا لِقَوْمٍ ذَكَرْنَا فِيهَا
السَّيِّئِينَ ۖ سِيرُوا فِيهَا لِيَوْتُوا بِهَا ۖ بَارِكُنَا فِيهَا لِقَوْمٍ ذَكَرْنَا فِيهَا
السَّيِّئِينَ ۖ سِيرُوا فِيهَا لِيَوْتُوا بِهَا ۖ بَارِكُنَا فِيهَا لِقَوْمٍ ذَكَرْنَا فِيهَا

Artinya: “Dan Kami jadikan antara mereka dan antara negeri-negeri yang Kami limpahkan berkat kepadanya, beberapa negeri yang berdekatan dan Kami tetapkan antara negeri-negeri itu (jarak-

¹² Siti Aysah, Ambok Pangiuk, and Atar Satria Fikri, “Penerapan Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam Pada Hotel Syariah Kota Jambi (Studi Pada OYO 2899 Mardilia Bandara Syariah Kota Jambi),” *Jurnal Bisnis, Ekonomi Syariah, Dan Pajak* 1, no. 3 (2024): 58–67, <https://doi.org/10.61132/jbep.v1i3.417>.

¹³ Krisma Nungki Somala, Rella Dwi Respati, and Rd. Hera Merdeka, “Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Tamu Hotel Novotel” 9, no. X (2023): 1–9.

jarak) perjalanan. Berjalanlah kamu di kota-kota itu pada malam hari dan siang hari dengan dengan aman.”

Hotel juga tidak hanya berfungsi sebagai tempat menginap, tetapi dapat menjadi bagian dari daya tarik wisata itu sendiri jika dilengkapi dengan fasilitas menarik seperti pemandangan yang indah, restoran berkualitas, dan layanan tur. Peningkatan jumlah wisatawan yang berdampak pada tingkat hunian hotel yang tinggi turut mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dengan membuka lapangan pekerjaan dan menambah pendapatan daerah, serta mendorong perkembangan sektor bisnis lain seperti restoran, transportasi, dan pusat perbelanjaan.¹⁴

Oleh karena itu, perkembangan objek wisata dan ketersediaan fasilitas akomodasi yang memadai harus berjalan seiring untuk mendukung pertumbuhan sektor pariwisata secara optimal. Pariwisata yang berkembang dapat meningkatkan minat wisatawan dan menjadi sektor ekonomi yang efektif untuk meningkatkan pendapatan daerah.

Berikut merupakan pendapatan sektor pariwisata tahun 2020-2024 di Kabupaten Jember

Tabel 1.5
Pendapatan Sektor Pariwisata Kabupaten Jember Tahun 2020-2024

Tahun	Pendapatan Sektor Pariwisata
2020	Rp.17.035.223.536
2021	Rp.20.545.244.062
2022	Rp.32.208.255.353
2023	Rp.42.614.290.742
2024	Rp.39.491.858.328

Sumber: BPS Kabupaten Jember tahun 2020-2024, diolah

¹⁴ Kadek Deny Anjasmara and Nyoman Djinar Setiawina, “Pengaruh Daya Tarik Wisata, Hotel Restoran, Biro Perjalanan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pendapatan Perkapita,” *Buletin Studi Ekonomi*, 2019, 234, <https://doi.org/10.24843/bse.2019.v24.i02.p06>.

Pada tabel 1.5 diketahui bahwa pendapatan sektor pariwisata mengalami tren peningkatan dari tahun ke tahun, meskipun terdapat sedikit penurunan pada tahun terakhir. Pada tahun 2020, pendapatan tercatat sebesar Rp17.035.223.536 dan terus meningkat signifikan hingga mencapai puncaknya pada tahun 2023 sebesar Rp42.614.290.742. Namun, pada tahun 2024, terjadi sedikit penurunan menjadi Rp39.491.858.328.

Secara keseluruhan, data jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, tingkat hunian hotel dan pendapatan sektor pariwisata menunjukkan potensi besar bagi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember, namun perlu diimbangi dengan upaya pengembangan infrastruktur dan promosi yang lebih intensif untuk menjaga momentum pertumbuhan ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Helmi Agus Salim pada tahun 2019, dengan judul “Faktor Kunjungan Wisatawan Mancanegara Dan Penginapan Hotel Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pariwisata Di Kabupaten Jember Tahun 2008-2018”, menemukan bahwa jumlah wisatawan mancanegara dan tingkat hunian hotel memiliki dampak signifikan terhadap PDRB sektor pariwisata. Kedua faktor tersebut menjelaskan 95,21% dari peningkatan PDRB, sementara 4,79% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Penelitian ini juga menyarankan pemerintah untuk lebih aktif mempromosikan pariwisata dan

mengembangkan obyek wisata baru guna meningkatkan perekonomian daerah.¹⁵

Pengembangan pariwisata tidak hanya bertujuan meningkatkan perekonomian daerah saja, tetapi juga harus memperhatikan aspek keadilan, kesejahteraan masyarakat dan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial serta lingkungan, terutama bagi mereka yang secara langsung terlibat dalam sektor pariwisata.

Dengan mempertimbangkan pentingnya sektor pariwisata dalam pertumbuhan ekonomi daerah serta potensi yang dimiliki Kabupaten Jember sebagai destinasi wisata. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk melakukan penelitian dengan topik yang didasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan, dengan judul **“Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Objek Wisata, Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Jember Tahun 2020- 2024.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat dirumuskan beberapa masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah jumlah wisatawan berpengaruh terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Jember, ditinjau dari sudut pandang ekonomi Islam dalam periode 2020-2024?

¹⁵ Helmi Agus Salim, “Analisa Faktor Kunjungan Wisatawan Mancanegara Dan Penginapan Hotel Terhadap Penerimaan Sub Sektor PDRB Pada Industri Pariwisata Di Kabupaten Jember Tahun 2008-2018,” *Wiga : Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi* 9, No. 1 (2019): 1–9, <https://doi.org/10.30741/wiga.v9i1.412>.

2. Apakah jumlah objek wisata berpengaruh terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Jember, ditinjau dari sudut pandang ekonomi Islam dalam periode 2020-2024?
3. Apakah tingkat hunian hotel berpengaruh terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Jember, ditinjau dari sudut pandang ekonomi Islam dalam periode 2020-2024?
4. Apakah jumlah wisatawan, jumlah objek wisata dan tingkat hunian hotel secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Jember, ditinjau dari sudut pandang ekonomi Islam dalam periode 2020-2024?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan sektor pariwisata ditinjau dari sudut pandang ekonomi Islam di Kabupaten Jember selama periode 2020-2024.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh jumlah objek wisata terhadap pendapatan sektor pariwisata ditinjau dari sudut pandang ekonomi Islam di Kabupaten Jember selama periode 2020-2024.
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh tingkat hunian hotel terhadap pendapatan sektor pariwisata ditinjau dari sudut pandang ekonomi Islam di Kabupaten Jember selama periode 2020-2024.
4. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh secara simultan jumlah wisatawan, jumlah objek wisata dan tingkat hunian hotel terhadap

pendapatan sektor pariwisata dari sudut pandang ekonomi Islam di Kabupaten Jember tahun 2020-2024

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian menggambarkan dampak positif yang diharapkan setelah penelitian selesai dilakukan. Dampak ini bisa berupa sumbangan pada teori dan penerapan praktis, yang berguna bagi peneliti, lembaga, dan masyarakat secara keseluruhan.¹⁶ Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu ekonomi Islam, khususnya dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Jember. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memperkaya kajian literatur mengenai keterkaitan antara jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, serta tingkat hunian hotel terhadap pendapatan daerah dalam perspektif ekonomi Islam. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi yang tertarik meneliti sektor pariwisata dalam konteks ekonomi Islam..

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti dalam meningkatkan pemahaman tentang analisis ekonomi Islam dalam

¹⁶ Tim Penyusun UIN KHAS Jember, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (Jember: UIN KHAS Jember, 2021), 81.

sektor pariwisata. Selain itu, penelitian ini juga melatih keterampilan dalam melakukan analisis data, merancang metodologi penelitian, serta menyusun rekomendasi kebijakan yang berbasis data empiris.

b. Bagi Universitas

ini juga memberikan manfaat bagi universitas sebagai lembaga akademik dalam memperkaya referensi dan sumber penelitian di bidang ekonomi Islam, khususnya terkait sektor pariwisata. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan industri pariwisata dan memberikan wawasan bagi mahasiswa yang ingin mendalami kajian ekonomi Islam dalam konteks pariwisata.

c. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pemerintah daerah sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Jember. Pemerintah dapat mengevaluasi dan mengoptimalkan strategi pemasaran pariwisata serta meningkatkan kualitas layanan dan infrastruktur yang mendukung pertumbuhan industri pariwisata.

d. Manfaat bagi Masyarakat

Masyarakat dapat memperoleh manfaat dari hasil penelitian ini dalam bentuk peningkatan kesempatan kerja serta peningkatan kesejahteraan ekonomi. Dengan meningkatnya pendapatan sektor pariwisata, diharapkan akan terjadi perputaran ekonomi yang lebih baik, menciptakan lapangan pekerjaan baru, serta meningkatkan taraf hidup masyarakat secara keseluruhan. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan seluruh pihak yang terkait dengan sektor pariwisata di Kabupaten Jember dapat bekerja sama dalam mengembangkan industri pariwisata yang lebih berkelanjutan dan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah aspek yang diamati dalam penelitian, yang berfungsi sebagai faktor penting atau fenomena yang menjadi fokus kajian.¹⁷ Penelitian ini melibatkan analisis terhadap dua tipe variabel, yaitu:

a. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen adalah faktor yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel terikat, baik dalam arah positif maupun negatif.¹⁸ Dalam penelitian ini peneliti menetapkan

¹⁷ Sri Rochani Mulyani, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021).

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013, Hal. 39

Jumlah Wisatawan (X1), Jumlah Objek Wisata (X2, Tingkat Hunian Hotel (X3) sebagai variabel independen atau bebas

b. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau merupakan hasil dari adanya variabel independen.¹⁹ Variabel dependen merupakan fokus utama penelitian, sehingga peneliti menetapkan Pendapatan Sektor Pariwisata (Y) sebagai variabel dependen.

2. Indikator Variabel

Setelah menentukan variabel penelitian, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi indikator-indikator yang akan digunakan sebagai dasar empiris untuk variabel yang diteliti.²⁰ Berikut adalah indikator-indikator variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. 5 Indikator Variabel Penelitian

No.	Variabel	Indikator Variabel	Sumber
1	Jumlah Wisatawan	1. Jumlah Wisatawan Domestik 2. Jumlah Wisatawan Mancanegara	BPS Kabupaten Jember
2	Jumlah Objek Wisata	Jumlah total objek wisata yang aktif (alam, budaya, buatan, religi)	
3	Tingkat Hunian Hotel	Persentase perbandingan antara jumlah malam kamar yang terpakai dengan jumlah malam kamar yang tersedia	
4	Pendapatan	1. Pajak Hotel	

¹⁹ Sugiyono, Hal.39

²⁰ Tim Penyusun UIN KHAS Jember, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (Jember: UIN KHAS Jember, 2021), 39-40.

	Sektor Pariwisata	2. Pajak Restoran 3. Pajak Hiburan 4. Retribusi Penginapan/ Pesanggrahan/ Villa 5. Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga	
--	-------------------	---	--

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang dijadikan dasar untuk pengukuran variabel secara empiris, dengan rumusan yang disusun berdasarkan indikator dari variabel tersebut.²¹

a. Wisatawan

Pariwisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi, mencari kesenangan, memenuhi rasa ingin tahu, dan meningkatkan kesehatan, menikmati olahraga atau rekreasi, menjalankan tugas, berziarah, dan lain sebagainya. Berdasarkan asalnya, wisatawan dapat diklasifikasikan ke dalam dua jenis, yaitu wisatawan nusantara (domestik) dan wisatawan mancanegara (internasional). Wisatawan domestik merujuk pada individu yang berdomisili di suatu negara dan melakukan perjalanan wisata di dalam negeri. Sementara itu, wisatawan internasional adalah individu yang berwisata ke negara lain di luar tempat tinggalnya.²²

²¹ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Jember Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (Jember: Uin Khas Jember, 2021), 40.

²² Roby Dwiputra, "Preferensi Wisatawan Terhadap Sarana Wisata Di Kawasan Wisata Alam Erupsi Merapi," *Journal Of Regional And City Planning* 24, No. 1 (2013): 35, <https://doi.org/10.5614/jpwk.2013.24.1.3>.

b. Objek Wisata

Objek wisata adalah segala sesuatu di lokasi tujuan wisata yang memiliki daya tarik untuk menarik pengunjung.²³ Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataaan, objek dan daya tarik wisata didefinisikan sebagai segala sesuatu yang menjadi tujuan perjalanan wisata.²⁴ Objek wisata dapat dikategorikan menjadi dua kelompok utama. Pertama, tempat yang menarik karena hasil karya manusia seperti bangunan, seni, atau sejarah. Kedua, tempat yang menarik karena keindahan alamnya.

c. Tingkat Hunian Hotel

Hotel adalah bisnis yang menyediakan akomodasi berupa kamar, makanan, dan layanan lainnya bagi tamu dengan sistem pembayaran.²⁵ Keberhasilan penjualan kamar hotel, yang diukur melalui tingkat hunian, berdampak langsung pada pendapatan pajak daerah. Hal ini disebabkan oleh peningkatan jumlah wisatawan yang menginap, sehingga meningkatkan aktivitas ekonomi di daerah tersebut, baik melalui pajak hotel, pengeluaran wisatawan untuk akomodasi, makanan, transportasi, serta berbagai aktivitas wisata lainnya.²⁶

²³ Nur Putri Jayanti, "Pengembangan Objek Wisata Pantai Gandorih Kota Pariaman," *Jurnal Pariwisata* 6, No. 2 (2019): 141–46, <https://doi.org/10.31311/Par.V6i2.5691>.

²⁴ Undang-Undang Ri No. 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataaan, Pasal 1 Ayat (2)

²⁵ Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Ri, Nomor 4 Tahun 2021 Tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata

²⁶ BPS Indonesia, *Tingkat Hunian Kamar Hot*, ed. Teknologi Informasi dan Pariwisata Direktorat Statistik Keuangan (Badan Pusat Statistik, 2022).

d. Pendapatan Sektor Pariwisata

Pariwisata merupakan aktivitas perjalanan yang dilakukan untuk mendapatkan hiburan, kepuasan, ilmu pengetahuan, kesehatan, kegiatan olahraga, istirahat, tugas, ziarah, dan berbagai tujuan lainnya.²⁷ Pendapatan sektor pariwisata dapat didefinisikan secara operasional sebagai total pemasukan yang diperoleh dari berbagai aktivitas wisata yang dilakukan di suatu daerah. Kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian, baik di tingkat lokal maupun nasional, dapat diukur melalui pendapatan yang berasal dari pajak hotel, restoran, hiburan, serta retribusi tempat rekreasi dan olahraga.²⁸

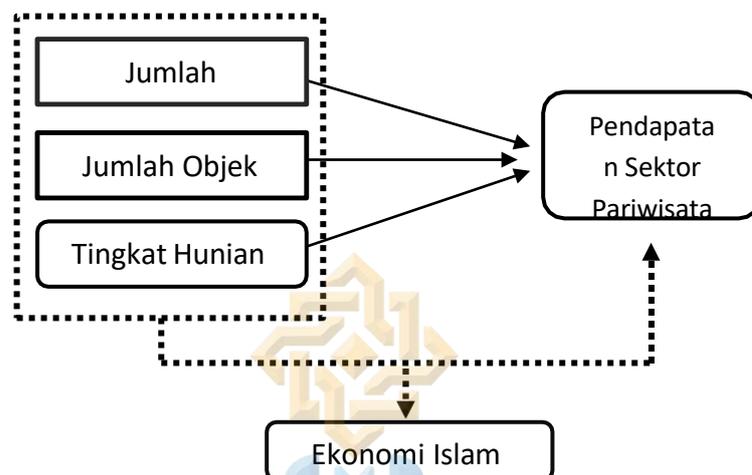
G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian, yang juga dikenal sebagai hipotesis dasar adalah pernyataan yang dianggap benar dan menjadi dasar pemikiran. Anggapan ini harus ditetapkan dengan jelas sebelum pengumpulan data, karena berfungsi sebagai landasan yang kokoh dan membantu memperjelas variabel serta merumuskan hipotesis. Oleh karena itu, asumsi yang dibangun pada penelitian ini adalah jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, dan tingkat hunian hotel.

²⁷ Fatmawati Kalebos, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Wisatawan Yang Berkunjung Ke Daerah Wisata Kepulauan," *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajem* 4 (2016): 489–502.

²⁸ Fawaidul Khoir, Hety Mustika Ani, and Wiwin Hartanto, "Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Jember Tahun 2011-2017" (UPT Penerbitan Universitas Jember, 2018), <https://doi.org/10.19184/jpe.v12i2.8320>.

Gambar 1.1
Kerangka Konseptual



Keterangan:

————— : Berpengaruh Parsial

- - - - - : Berpengaruh Simutan

H. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang diajukan untuk menjawab permasalahan penelitian, yang merumuskan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis merupakan jawaban sementara atau perkiraan awal yang perlu diuji kebenarannya.²⁹ Berikut adalah hipotesis yang didasarkan pada rumusan masalah yang telah disusun:

1. Pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan sektor pariwisata.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Anggreni dan Ni Gusti Ayu Nyoman Budiasih yang berjudul “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Domestik Dan Mancanegara Terhadap Pendapatan Asli

²⁹ Pinton Setya Mustafa, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga, Cetakan I (Mojokerto: Insight Mediatama, 2022). Hal.59

Daerah (PAD) Provinsi Bali Tahun 2019-2022” menjelaskan bahwa Jumlah wisatawan menjadi salah satu tolok ukur utama kemajuan sektor pariwisata suatu daerah. Semakin tinggi angka kunjungan, baik wisatawan lokal maupun internasional, semakin besar peluang untuk meningkatkan pendapatan dari pariwisata. Kedatangan wisatawan secara langsung memicu pertumbuhan ekonomi di berbagai lini, mulai dari konsumsi di lokasi wisata, pemesanan akomodasi, pembelian makanan dan minuman, penggunaan transportasi, hingga berkembangnya usaha kreatif di sekitar area wisata.³⁰ Dengan demikian, hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah : **jumlah wisatawan berpengaruh terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Jember**

2. Pengaruh jumlah objek wisata terhadap pendapatan sektor pariwisata.

Menurut hasil penelitian yang dibuat oleh Ayu Pitri Indah yang berjudul “Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Kunjungan Wisatawan, Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap PAD Sektor Pariwisata Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2004-2014” menjelaskan bahwa banyaknya pilihan objek wisata di suatu daerah merupakan faktor signifikan dalam menarik perhatian wisatawan. Semakin beragam atraksi yang tersedia, mencakup alam, budaya, religi, dan buatan, semakin menarik pula destinasi tersebut bagi calon pengunjung. Variasi ini tidak hanya meningkatkan jumlah wisatawan

³⁰ Ni Wayan Anggreni And Ni Gusti Ayu Nyoman Budiasih, “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Domestik Dan Mancanegara Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali Tahun 2019-2022.”

yang datang, tetapi juga berpotensi memperpanjang durasi kunjungan mereka, yang pada akhirnya akan memberikan dampak positif pada peningkatan pendapatan dari sektor pariwisata.³¹ Dengan demikian, hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah **jumlah objek wisata berpengaruh terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Jember**

3. Pengaruh tingkat hunian hotel terhadap pendapatan sektor pariwisata.

Menurut penelitian yang dibuat oleh Jalilah, Ishtafan Najmi dan Ira Syariani tentang “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Sektor Pariwisata Di Kota Sabang” menjelaskan bahwa tingkat hunian hotel adalah barometer utama efektivitas akomodasi dalam menarik wisatawan. Semakin tinggi tingkat keterisian kamar, semakin besar pendapatan yang dihasilkan sektor perhotelan. Lebih jauh lagi, hotel yang penuh juga berperan sebagai pendorong ekonomi bagi bisnis lain di sekitarnya, seperti restoran, penyedia transportasi, dan berbagai layanan pendukung pariwisata.³² Dengan demikian, hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah **tingkat hunian hotel berpengaruh terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Jember**

4. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan mengenai pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan sektor pariwisata, pengaruh jumlah objek wisata terhadap pendapatan sektor pariwisata, dan

³¹ Ayu Putri Indah Lestari, “Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Kunjungan Wisatawan, Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap PAD Sektor Pariwisata Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2004-2014” (Universitas Negeri Jakarta, 2016), <http://repository.unj.ac.id/id/eprint/1996>.

³² Jalilah, Najmi, And Syariani, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Sektor Pariwisata Di Kota Sabang.”

pengaruh tingkat hunian hotel terhadap pendapatan sektor pariwisata, maka hipotesis yang dipakai dalam penelitian ini adalah **jumlah wisatawan, jumlah objek wisata dan tingkat hunian hotel secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Jember**

I. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan, pengkajian ini memiliki lima bab, yang disusun sesuai dengan pembahasan metodis berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan ruang lingkup penelitian serta definisi operasional, asumsi pengkajian, hipotesis penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka menelaah pengkajian terdahulu yang berkaitan erat dengan penelitian saat ini, serta kerangka teori yang mencakup teori-teori yang digunakan dalam penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini mencakup populasi dan sampel, metodologi dan jenis penelitian, sumber dan metode pengumpulan data, serta analisis data semuanya termasuk dalam proses penelitian

BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Bab ini Ringkasan objek pengkajian, penyajian data, analisis, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan semuanya termasuk dalam penyajian data dan analisis.

BAB V : PENUTUP

Penutup, berupa simpulan dan saran-saran



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Untuk melakukan perbandingan dengan penelitian lain, peneliti menggunakan sepuluh penelitian sebelumnya. Di bawah ini disajikan sepuluh hasil dari penelitian terdahulu.

1. Dindi Bima Pramudya, Ida Soewarni, Widiyanto Hari Subagyo Widodo pada tahun 2023 yang berjudul Pengaruh Jember Fashion Carnaval (JFC) Terhadap Pariwisata Di Kabupaten Jember.³⁴

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis dampak Jember Fashion Carnaval (JFC) terhadap pariwisata di Kabupaten Jember. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana, yang bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel bebas (JFC) terhadap variabel terikat (pendapatan pariwisata). Dalam penelitian ini, perangkat lunak yang digunakan untuk analisis data adalah IBM SPSS versi 25, yang memungkinkan peneliti untuk melakukan uji normalitas, regresi, dan analisis statistik lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara JFC dan peningkatan pendapatan pariwisata, dengan pengaruh sebesar 23,8%. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 9,144 + 0,022X_1 + 0,221X_2$, yang menunjukkan bahwa minat

³⁴ Bima Pramudya Et Al., "Pengaruh Jember Fashion Carnaval (Jfc) Terhadap Pariwisata Di Kabupaten Jember The Effect Of Jember Fashion Carnaval On Tourism In Jember District."

masyarakat dan diferensiasi kegiatan ekonomi berkontribusi positif terhadap pendapatan pariwisata. Penelitian ini juga menemukan bahwa JFC berperan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pariwisata dan memberikan dampak positif pada sektor ekonomi kreatif. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama terkait jumlah responden yang kecil, sehingga disarankan untuk penelitian selanjutnya agar melibatkan lebih banyak informan.

a. Persamaan

- 1) Menggunakan pendapatan sektor pariwisata sebagai variabel dependen
- 2) Tempat penelitian di Jember

b. Perbedaan

- 1) Penelitian kualitatif
- 2) Regresi Linier Sederhana

2. Ni Wayan Anggreni, Ni Gusti Ayu Nyoman Budiasih pada tahun 2023 yang berjudul Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Domestik Dan Mancanegara Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Provinsi Bali Tahun 2019-2022.³⁵

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali untuk menganalisis pengaruh jumlah kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara terhadap

³⁵ Ni Wayan Anggreni And Ni Gusti Ayu Nyoman Budiasih, "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Domestik Dan Mancanegara Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Provinsi Bali Tahun 2019-2022."

Pendapatan Asli Daerah (PAD) Bali pada periode 2019-2022. Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda, dengan uji asumsi klasik seperti uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan, baik domestik maupun mancanegara, berpengaruh signifikan terhadap PAD. Uji F menunjukkan signifikansi model secara keseluruhan, dan uji t parsial menunjukkan bahwa setiap variabel independen berpengaruh secara individual terhadap PAD.

a. Persamaan

- 1) Menggunakan analisis data regresi linier berganda
- 2) Jumlah wisatawan sebagai variabel independen

b. Perbedaan

- 1) Variabel dependen menggunakan Pendapatan Asli Daerah (PAD)

- 2) Penggunaan perspektif syariah

3. Olivia Maria Lintang, George M.V Kawung, Ita Pingkan F. Rorong pada tahun 2023 yang berjudul Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Retribusi Objek Wisata Serta Jumlah Pelaku Usaha Terhadap Pad Kota Tomohon.³⁶

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, retribusi objek wisata, dan jumlah pelaku usaha terhadap Pendapatan

³⁶ Olivia, George, And Ita, "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Retribusi Objek Wisata Serta Jumlah Pelaku Usaha Terhadap Pad Kota Tomohon.", 2023

Asli Daerah (PAD) di Kota Tomohon selama periode 2010-2020. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, yang memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen secara simultan. Perangkat lunak yang digunakan untuk analisis data adalah SPSS dan Microsoft Excel, yang membantu dalam pengolahan dan analisis data statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap PAD, sementara retribusi objek wisata dan jumlah pelaku usaha tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,631, penelitian ini mengindikasikan bahwa masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi PAD yang perlu diperhatikan.

a. Persamaan

- 1) Jenis penelitian kuantitatif
- 2) Jumlah wisatawan sebagai variabel independen

b. Perbedaan

- 1) Jumlah objek wisata dan tingkat hunian hotel sebagai variabel independen dan variabel dependen menggunakan Pendapatan Asli Daerah (PAD)
- 2) Penggunaan perspektif syariah

4. Sofinatun Najjah, Luluk Fadliyanti, Irwan Suriadi pada tahun 2022 yang berjudul Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Hotel Dan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Sekto Pariwisata Di Kabupaten Lombok Timur Periode Tahun 2010-2019.³⁷

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi berganda untuk mengukur pengaruh jumlah objek wisata, hotel, dan wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata di Kabupaten Lombok Timur selama periode 2010-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap PAD, dengan kontribusi terbesar berasal dari jumlah wisatawan. Model regresi yang digunakan menunjukkan bahwa 99,43% variasi PAD dapat dijelaskan oleh variabel tersebut. Penelitian merekomendasikan peningkatan promosi dan pengembangan objek wisata serta fasilitas pendukung untuk meningkatkan pertumbuhan pariwisata.

a. Persamaan

- 1) Pendekatan kuantitatif
- 2) Variable penelitian menggunakan jumlah objek wisata, wisatawan dan pendapatan sektor pariwisata

b. Perbedaan

- 1) Menggunakan jumlah hotel sebagai varaibel independen
- 2) Peggunaan perspektif syariah

³⁷ Sofinatun Najjah, Luluk Fadliyanti, And Irwan Suriadi, "Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Hotel Dan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Sekto Pariwisata Di Kabupaten Lombok Timur Periode Tahun 2010-2019."

5. Jalilah, Ishtafan Najmi, Ira Syariani pada tahun 2022 yang berjudul Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Sektor Pariwisata Di Kota Sabang.³⁸

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, dan tingkat hunian hotel terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kota Sabang. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, di mana pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t dan uji F untuk menentukan pengaruh masing-masing variabel serta pengaruh simultan ketiga variabel terhadap pendapatan. Perangkat lunak yang digunakan untuk analisis data adalah Eviews 9, yang membantu dalam pengolahan dan interpretasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah wisatawan dan tingkat hunian hotel berpengaruh signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata, sedangkan jumlah objek wisata tidak berpengaruh signifikan. Uji F menunjukkan bahwa ketiga variabel secara simultan berpengaruh signifikan, dengan koefisien determinasi (R-squared) sebesar 76,51%, yang menunjukkan bahwa variasi variabel bebas mempengaruhi pendapatan sektor pariwisata. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan objek wisata dan peningkatan infrastruktur untuk meningkatkan pendapatan sektor pariwisata di Kota Sabang.

³⁸ Jalilah, Najmi, And Syariani, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Sektor Pariwisata Di Kota Sabang."

- a. Persamaan
 - 1) Variabel penelitian
 - 2) Penelitian kuantitatif
 - b. Perbedaan
 - 1) Software olah data
 - 2) Penggunaan perspektif syariah
6. Asmisari, Whinarko Juliprijanto, Gentur Jalunggono pada tahun 2022 yang berjudul Analisis Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Restoran, Jumlah Hotel, Dan Jumlah Penduduk Terhadap PAD Sektor Pariwisata Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2019.³⁹

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah wisatawan, jumlah restoran, jumlah hotel, dan jumlah penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata di Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2015 hingga 2019. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel, yang memungkinkan peneliti untuk menggabungkan data time series dan cross section. Perangkat lunak yang digunakan untuk analisis data adalah Eviews 10, yang memfasilitasi pengujian model regresi dan uji kesesuaian model seperti Chow Test dan Hausman Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah wisatawan dan jumlah restoran memiliki pengaruh signifikan terhadap PAD sektor pariwisata, sedangkan jumlah hotel

³⁹ Asmisari, Juliprijanto, And Jalunggono, "Analysis Of The Effect Of The Number Of Tourist, The Number Of Restaurants, The Number Of Hotels, And The Number Of Populations On The Tourism Sector Pad In Central Java Province 2015-2019."

tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Selain itu, jumlah penduduk juga berkontribusi signifikan terhadap PAD, menegaskan pentingnya pengoptimalan potensi pariwisata untuk meningkatkan pendapatan daerah.

a. Persamaan

- 1) Penelitian kuantitatif
- 2) Variabel penelitian

b. Perbedaan

- 1) Variabel dependen menggunakan jumlah restoran, jumlah hotel, dan jumlah penduduk
 - 2) Penggunaan perspektif syariah
7. Annur Hanafi Ahmad pada tahun 2022 yang berjudul Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Objek Wisata, Dan Retribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah.⁴⁰

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, objek wisata, dan retribusi pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan data sekunder yang diambil dari tahun 2015 hingga 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap PAD, sedangkan objek wisata tidak menunjukkan

⁴⁰ Annur Hanafi Ahmad, "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Objek Wisata, Dan Retribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah," *Jurnal Sosial Ekonomi Bisnis* 2, no. 1 (2022): 50–61, <https://doi.org/10.55587/jseb.v2i1.34>.

pengaruh yang signifikan. Di sisi lain, retribusi pariwisata justru memiliki dampak negatif terhadap PAD. Secara keseluruhan, 26,3% variasi PAD dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

a. Persamaan

1) Jumlah Wisatawan dan Objek Wisata sebagai variabel independen

2) Penelitian kuantitatif

b. Perbedaan

1) Pendapatan asli daerah sebagai variabel dependen

2) Penggunaan perspektif syariah

8. Lanti Alyani pada tahun 2021 yang berjudul Pengaruh Jumlah Kunjungan, Lama Tinggal Dan Belanja Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Di Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta.⁴¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh jumlah kunjungan, lama tinggal, dan belanja wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata di DKI Jakarta. Metode analisis yang diterapkan mencakup pengujian kualitas data, uji validitas, uji reliabilitas, serta analisis kuantitatif menggunakan uji F dan uji t untuk menguji hipotesis yang diajukan. Perangkat lunak yang digunakan untuk analisis data adalah SPSS

⁴¹ Lanti Alyani, "Pengaruh Jumlah Kunjungan, Lama Tinggal Dan Belanja Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Di Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta," *Jurnal Syntax Transformation* 2, no. 02 (2021): 209–21, <https://doi.org/10.46799/jst.v2i2.222>.

16.0, yang memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis statistik secara objektif dan sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah kunjungan dan belanja wisatawan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PAD sektor pariwisata, sementara lama tinggal wisatawan menunjukkan pengaruh negatif. Temuan ini menegaskan pentingnya strategi untuk meningkatkan kunjungan dan belanja wisatawan guna mendukung pertumbuhan ekonomi daerah.

a. Persamaan

1) Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata sebagai variabel dependen

2) Penelitian kuantitatif

b. Perbedaan

1) Lama Tinggal Dan Belanja Wisatawan sebagai variabel independen

2) Penggunaan perspektif syariah

9. Daffa Irham Asmynendar, Marseto, Sishadiyati pada tahun 2021 yang berjudul Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Hunian Hotel, dan Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Batu.⁴²

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Tingkat Hunian Hotel, dan Jumlah Wisatawan terhadap

⁴² Daffa Irham Asmynendar, "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto , Tingkat Hunian Hotel , Dan Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Batu" 17 (2021): 276–91.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Batu. Data yang digunakan bersifat time series selama 13 tahun, yaitu dari tahun 2008 hingga 2020, yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik. Metode analisis yang diterapkan adalah regresi linier berganda dengan asumsi BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) untuk memastikan koefisien regresi tidak bias. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 13.0 untuk Windows, yang memfasilitasi pengolahan data dan pengujian statistik yang diperlukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, variabel PDRB, Tingkat Hunian Hotel, dan Jumlah Wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD, dengan PDRB sebagai variabel yang memiliki pengaruh paling dominan secara individu.

a. Persamaan

- 1) Tingkat hunian hotel, dan jumlah wisatawan sebagai variabel independen

- 2) Penelitian kuantitatif

b. Perbedaan

- 1) Produk Domestik Regional Bruto sebagai variabel independen
- 2) Penggunaan perspektif syariah

10. Isma Wati pada tahun 2019 yang berjudul Pengaruh Jumlah Obyek Wisata Dan Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada

Kabupaten Lampung Selatan).⁴³

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder dari tahun 2013 hingga 2017, yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Selatan, Dinas Pariwisata Provinsi Lampung, dan BPS Bandar Lampung. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, dengan uji asumsi klasik dan uji statistik untuk mengukur pengaruh jumlah objek wisata dan jumlah wisatawan terhadap pendapatan sektor pariwisata. Alat analisis yang digunakan adalah Eviews 9, yang memungkinkan analisis data time series. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, jumlah objek wisata dan jumlah wisatawan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata, dengan nilai probability F-statistic sebesar 0,057151. Secara parsial, baik jumlah objek wisata maupun jumlah wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, yang ditunjukkan oleh nilai coefficient masing-masing variabel yang tidak signifikan. Dalam perspektif ekonomi Islam, pariwisata harus dilaksanakan sesuai dengan ajaran-ajaran Islam dalam praktiknya.

a. Persamaan

- 1) Variabel dan jenis penelitian kuantitatif
- 2) Penggunaan perspektif syariah

⁴³ Isma Wati, "Pengaruh Jumlah Obyek Wisata Dan Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Kabupaten Lampung Selatan)" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

b. Perbedaan

- 1) Tingkat hunian hotel sebagai variabel independen
- 2) Lokasi penelitian

Tabel 2. 1

Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Dindi Bima Pramudya, dkk (2023)	Pengaruh Jember Fashion Carnival (JFC) Terhadap Pariwisata Di Kabupaten Jember	<ol style="list-style-type: none"> a. Menggunakan pendapatan sektor pariwisata sebagai variabel dependen b. Tempat penelitian di jember 	<ol style="list-style-type: none"> a. Penelitian kualitatif b. Regresi Linier Sederhana
2.	Ni Wayan Anggreni, dkk (2023)	Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Domestik Dan Mancanegara Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali Tahun 2019-2022	<ol style="list-style-type: none"> a. Menggunakan analisis data regresi linier berganda b. Jumlah wisatawan sebagai variabel independen 	<ol style="list-style-type: none"> a. Variabel dependen menggunakan Pendapatan Asli Daerah (PAD) b. Penggunaan perspektif syariah
3.	Olivia Maria Lintong, dkk (2023)	Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Retribusi Objek Wisata Serta Jumlah Pelaku Usaha	<ol style="list-style-type: none"> a. Jenis penelitian kuantitatif b. Jumlah wisatawan sebagai variabel independen 	<ol style="list-style-type: none"> a. Jumlah objek wisata dan tingkat hunian hotel sebagai variabel independen dan variabel dependen menggunakan Pendapatan Asli Daerah (PAD)

		Terhadap PAD Kota Tomohon		b. Penggunaan perspektif syariah
4.	Sofinatun Najjah, dkk (2022)	Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Hotel Dan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata Di Kabupaten Lombok Timur Periode Tahun 2010-2019	c. Pendekatan kuantitatif d. Variable penelitian menggunakan jumlah objek wisata, wisatawan dan pendapatan sektor pariwisata	a. Menggunakan jumlah hotel sebagai variabel independen b. Penggunaan perspektif syariah
5.	Jalilah, dkk (2022)	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Sektor Pariwisata Di Kota Sabang	a. Variabel penelitian b. Penelitian kuantitatif	a. Software olah data b. Penggunaan perspektif syariah
6.	Asmisari, dkk (2022)	Analisis Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Restoran, Jumlah Hotel, Dan Jumlah Penduduk Terhadap PAD Sektor Pariwisata Di Provinsi	a. Penelitian kuantitatif b. Variabel penelitian	a. Variabel dependen menggunakan jumlah restoran, jumlah hotel, dan jumlah penduduk b. Penggunaan perspektif syariah

		Jawa Tengah Tahun 2015-2019		
7.	Annur Hanafi Ahmad (2022)	Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Objek Wisata, Dan Retribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah	<ul style="list-style-type: none"> a. Jumlah Wisatawan dan Objek Wisata sebagai variabel independen b. Penelitian kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendapatan asli daerah sebagai variabel dependen b. Penggunaan perspektif syariah
8.	Lanti Alyani (2021)	Pengaruh Jumlah Kunjungan, Lama Tinggal Dan Belanja Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Di Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata sebagai variabel dependen b. Penelitian kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> a. Lama Tinggal Dan Belanja Wisatawan sebagai variabel independen b. Penggunaan perspektif syariah
9.	Daffa Irham Asmyndar, Marseto, Sishadiyati (2021)	Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Hunian Hotel, dan Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota	<ul style="list-style-type: none"> a. Tingkat hunian hotel, dan jumlah wisatawan sebagai variabel independen b. Penelitian kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> c. Produk Domestik Regional Bruto sebagai variabel independen d. Penggunaan perspektif syariah

		Batu		
10.	Isma Wati (2019)	Pengaruh Jumlah Obyek Wisata Dan Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Kabupaten Lampung Selatan)	a. Variabel dan jenis penelitian kuantitatif b. Penggunaan perspektif syariah	a. Tingkat hunian hotel sebagai variabel independen b. Lokasi penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, dapat ditemukan persamaan dan perbedaan utama. Sebagian besar penelitian sebelumnya juga menganalisis pendapatan sektor pariwisata dengan menggunakan variabel jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, dan tingkat hunian hotel. Namun, penelitian ini lebih berfokus pada lokasi dan periode yang spesifik serta mengadopsi pendekatan syariah, sehingga memiliki keunikan dibandingkan penelitian sebelumnya yang umumnya mencakup wilayah yang lebih luas dan cenderung menggunakan pendekatan konvensional.

B. Kajian Teori

1. Pariwisata

a. Pengertian Pariwisata

Pariwisata adalah suatu kegiatan yang melibatkan perjalanan seseorang atau sekelompok orang ke suatu tempat untuk

tujuan rekreasi, bisnis, atau kegiatan lainnya yang tidak bersifat menetap. Secara etimologi, istilah pariwisata terbentuk dari gabungan kata “pari” yang memiliki makna berulang kali atau banyak dan “wisata” yang berarti perjalanan. Dengan demikian, pariwisata dapat didefinisikan sebagai aktivitas perjalanan yang dilakukan secara berulang⁴⁴

Secara terminologi, terdapat beragam definisi mengenai pariwisata. Beberapa di antaranya menurut Undang-Undang No. 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataan, pariwisata didefinisikan sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut.⁴⁵ Menurut Prof. Salah Wahab (1975), pariwisata adalah industri baru yang mempercepat pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan serta standar hidup. Sebagai sektor yang kompleks, pariwisata juga melibatkan industri-industri tradisional seperti kerajinan tangan, cinderamata, penginapan, dan transportasi.⁴⁶

Berdasarkan pengertian tersebut, wisata dapat diartikan sebagai kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok ke suatu tempat tertentu dengan tujuan rekreasi, bisnis, pengembangan diri, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata dalam jangka waktu sementara.

⁴⁴ Pendit, Nyoman, Ilmu Pariwisata, (Jakarta, Pt Pradya Paramide, 2002). Hal, 3

⁴⁵ Butarbutar, Wirantanaya, And Dkk, Pengantar Pariwisata.

⁴⁶ Rahayu, Pembangunan, And Budi, Buku Manajemen Pariwisata.

b. Pariwisata Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pariwisata dalam Islam merupakan safar yang bertujuan untuk merenungi keindahan ciptaan Allah SWT, menikmati panorama alam sebagai sarana memperkuat keimanan terhadap keesaan-Nya, serta memperoleh motivasi dalam menjalani kehidupan. Setiap perjalanan yang dilakukan dengan tujuan dan kebutuhan spesifik dalam menjelajahi bumi (melakukan perjalanan wisata) harus disertai dengan kesadaran untuk mengamati, merenungi, dan mengambil hikmah dari pengalaman yang diperoleh.⁴⁷

Pariwisata syariah idealnya bertujuan untuk memberikan manfaat bagi banyak orang, memberikan pengalaman yang positif seperti ketenangan dan wawasan baru, menjauhi praktik-praktik yang bertentangan dengan ajaran Islam, bebas dari perbuatan dosa, menjamin keamanan dan kenyamanan wisatawan, melestarikan lingkungan, serta menghargai nilai-nilai budaya dan tradisi setempat.⁴⁸

Islam menganjurkan umatnya untuk melakukan perjalanan (berwisata), sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-An'am (11):

⁴⁷ Fiqih Umi Zakiah, "Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dalam Membangun Infrastruktur KotaBandar Lampung Ditinjau Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam Periode 2010-2017" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

⁴⁸ Siti Masrohatin and Rini Puji Astuti, "Optimalisasi Potensi Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Lokal Melalui Rekonstruksi Pariwisata Syariah Pulau Santen Banyuwangi Jawa Timur," *Journal on Education* 5, no. 4 (2023): 13689–98, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2379>.

ثُمَّ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ لِنُظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ

Artinya: “Katakanlah, Berjalanlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu.”⁴⁹

Dalam tafsirnya, Ibnu Katsir mengatakan bahwa perintah Allah untuk "berjalan di bumi" mengajak kita untuk mengamati ciptaan Allah SWT dan peristiwa-peristiwa yang terjadi, kita dapat memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang agama dan kehidupan.⁵⁰

Teori ekonomi syariah menekankan pentingnya perjalanan sebagai sarana untuk memperluas wawasan dan memperoleh pengetahuan baru. Perintah untuk bepergian dalam Al-Qur'an juga dapat dikaitkan dengan pengembangan ekonomi yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam. Melalui perjalanan, umat Muslim diajak untuk menyaksikan dampak dari perilaku orang-orang yang tidak jujur, sehingga dapat memahami konsekuensi dari tindakan yang bertentangan dengan keadilan. Hal ini mendorong kesadaran akan pentingnya menjauhi praktik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam, termasuk dalam bidang ekonomi.⁵¹

⁴⁹ Qur'an Kemenag, diakses pada tanggal 26 Februari 2025, Pukul 10.09, <https://quran.kemenag.go.id/>.

⁵⁰ Rifa'i, Muhammad Nasib, Kemudahan Dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Gema Insani, 1999.

⁵¹ Badru, "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Dan Okupansi Penginapan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pariwisata Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2018-2022."

c. Jenis-Jenis Pariwisata

Menurut Pendit (1994), berbagai jenis pariwisata telah dikembangkan di dunia dan Indonesia, yang dibagi menjadi tujuh kategori utama sebagai berikut.⁵²

1) Wisata Budaya

Wisata ini bertujuan untuk memperluas wawasan hidup seseorang melalui kunjungan ke berbagai tempat, baik di dalam negeri maupun luar negeri, untuk mempelajari kehidupan masyarakat, kebiasaan, adat istiadat, budaya, serta seni mereka.

2) Wisata Maritim atau Bahari

Jenis wisata ini berfokus pada kegiatan olahraga air di tempat seperti danau, pantai, teluk, atau laut, termasuk memancing, berlayar, dan menyelam, sering kali disertai dengan aktivitas pemotretan atau melihat taman laut dengan pemandangan bawah air yang indah.

3) Wisata Cagar Alam

Wisata ini melibatkan perjalanan ke daerah cagar alam atau taman lindung yang dilindungi oleh undang-undang. Biasanya diikuti oleh para penggemar alam yang tertarik untuk memotret satwa liar, pepohonan, dan bunga yang terlindungi.

⁵² I Made Trisna Semara Putu Eka Wirawan, Pengantar Pariwisata (Bali: IPB Internasional Press, 2021).Hal.27

4) Wisata Pertanian (Agrowisata)

Wisata ini mengarah pada perjalanan ke proyek pertanian, perkebunan, atau ladang pembibitan. Wisatawan bisa mengunjungi area tersebut untuk tujuan edukasi atau hanya menikmati pemandangan alam dan hasil pertanian.

5) Wisata Konvensi

Wisata konvensi berkembang di berbagai negara dengan menyediakan fasilitas untuk pertemuan besar, seperti *Philippine International Convention Center (PICC)* di Manila, dan Balai Sidang Senayan di Jakarta.

6) Wisata Buru

Jenis wisata ini berkaitan dengan safari berburu di area yang diizinkan oleh pemerintah. Negara-negara dengan hutan atau tempat berburu yang diatur, seperti di Afrika untuk berburu hewan liar seperti gajah dan singa, menjadi tujuan utama.

7) Wisata Ziarah

Wisata ini berfokus pada kegiatan keagamaan atau sejarah, dengan tujuan mengunjungi tempat suci, makam tokoh besar, atau situs-situs yang dianggap keramat dan penuh legenda.

8) Wisata Pendidikan

Juga dikenal sebagai wisata edukasi, wisata ini sering dilakukan oleh anak-anak atau sekolah dengan tujuan untuk mendalami materi pelajaran melalui pengalaman langsung, mempermudah pemahaman mereka terhadap topik yang telah dipelajari di sekolah.

d. Komponen Pariwisata

Sistem pariwisata terdiri dari tujuh komponen utama yang saling terhubung, bergantung, dan perlu berkolaborasi secara terpadu, yaitu:⁵³

1) Sektor Pemasaran (*The Marketing Sector*)

Mencakup semua unit pemasaran dalam industri pariwisata, seperti biro perjalanan dengan cabang-cabangnya, kantor pemasaran maskapai penerbangan, kantor promosi destinasi wisata, dan lainnya.

2) Sektor Perhubungan (*The Carrier Sector*)

Meliputi berbagai jenis transportasi publik yang menghubungkan daerah asal wisatawan dengan destinasi wisata. Ini termasuk perusahaan penerbangan, bus, penyewaan mobil, kereta api, dan sejenisnya.

⁵³ M. Liga Suryadana, Vanny Octavia , Pengantar Pemasaran Pariwisata, (Bandung : Alfabeta, 2019) H.33

3) Sektor Akomodasi (*The Accommodation Sector*)

Berfungsi menyediakan tempat tinggal sementara dan layanan terkait seperti makanan dan minuman (*food and beverage*). Sektor ini biasanya ada di daerah tujuan wisata maupun tempat transit.

4) Sektor Atraksi/Daya Tarik Wisata (*The Attraction Sector*)

Berfokus pada penyediaan daya tarik atau atraksi wisata bagi wisatawan, terutama di daerah tujuan wisata, meskipun dalam beberapa kasus bisa berada di daerah transit. Contohnya adalah taman budaya, hiburan, acara olahraga dan budaya, serta tempat wisata alam dan peninggalan budaya.

5) Sektor Tour Operator (*The Tour Operator Sector*)

Mencakup perusahaan yang menyelenggarakan dan menyediakan paket wisata. Perusahaan ini merancang paket perjalanan dengan memilih beberapa komponen, seperti tempat dan atraksi wisata, dan menjualnya sebagai satu paket dengan harga tertentu yang menyembunyikan rincian biaya setiap komponen.

6) Sektor Pendukung (*The Miscellaneous Sector*)

Mencakup segala sesuatu yang mendukung kegiatan wisata, baik di negara asal wisatawan, sepanjang jalur transit, maupun di destinasi wisata. Ini termasuk toko oleh-oleh, toko

bebas bea, restoran, asuransi perjalanan, bank dengan kartu kredit, dan lainnya.

7) Sektor Pengkoordinasi/Regulator (*The Coordinating Sector*)

Mencakup peran pemerintah dan asosiasi di bidang pariwisata dalam mengatur dan mengkoordinasi industri ini, baik di tingkat lokal, regional, maupun internasional. Sektor ini bertanggung jawab atas perencanaan dan pengelolaan koordinasi antar sektor dalam industri pariwisata, seperti Departemen Pariwisata, Dinas Pariwisata Provinsi, Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI), serta organisasi internasional seperti *World Tourism Organization* (WTO) dan *Pacific Asia Travel Association* (PATA).

e. Pendapatan Sektor Pariwisata

Pendapatan pariwisata merupakan komponen dari pendapatan asli daerah yang diperoleh dari berbagai kegiatan kepariwisataan. Pendapatan ini mencakup retribusi dari tempat rekreasi dan olahraga, pajak hotel dan restoran, pajak hiburan, serta sumber pendapatan lainnya, yang diukur dalam satuan rupiah per tahun.⁵⁴

Menurut Peta Aksesibilitas dan Profil Kepariwisata Jawa Timur yang diterbitkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

⁵⁴ Lia Ardiani Windriyaningrum, "Pengaruh Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Wisatawan, Dan Jumlah Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kudus Tahun 1981-2011" (Universitas Negeri Semarang, 2013).

Jawa Timur, yang termasuk dalam pendapatan pariwisata adalah pendapatan yang diperoleh melalui:

1) Akomodasi

Biaya yang dikeluarkan untuk penginapan seperti hotel, villa, dan homestay.

2) Transportasi

Pengeluaran untuk transportasi, termasuk tiket pesawat, kereta api, bus, dan sewa kendaraan.

3) Makanan dan Minuman

Pengeluaran di restoran, kafe, dan tempat makan lainnya.

4) Jasa Pemandu Wisata

Biaya untuk layanan pemandu wisata yang membantu wisatawan menjelajahi suatu destinasi.

5) Retribusi Kunjungan Wisata

Biaya masuk ke objek wisata dan retribusi yang dikenakan oleh pemerintah daerah.

6) Pajak Hotel dan Restoran

Pajak yang dikenakan atas layanan hotel dan restoran yang berkontribusi pada Pendapatan Asli Daerah (PAD).

7) Pajak Hiburan

Pajak yang dikenakan pada kegiatan hiburan yang diadakan di daerah wisata.

8) Belanja Souvenir dan Oleh-Oleh

Pengeluaran untuk membeli barang-barang khas daerah sebagai kenang-kenangan.

2. Wisatawan

a. Pengertian Wisatawan

Menurut Soekadijo, wisatawan adalah individu yang melakukan perjalanan dari tempat kediamannya tanpa menetap di tempat yang dikunjungi, melainkan hanya tinggal sementara. Wisatawan ini meliputi orang-orang yang bepergian untuk kesenangan, alasan kesehatan, dan sebagainya. Selain itu, mereka yang melakukan perjalanan untuk menghadiri pertemuan, atau dalam kapasitas sebagai perwakilan dalam bidang ilmu pengetahuan, administrasi, diplomatik, keagamaan, olahraga, dan alasan bisnis juga dianggap sebagai wisatawan.⁵⁵

Menurut Smith, seperti yang dijelaskan oleh Kusumaningrum, wisatawan adalah individu yang sedang tidak bekerja atau tengah berlibur, yang dengan sukarela mengunjungi daerah lain dengan tujuan memperoleh pengalaman atau hal-hal baru yang berbeda dari keseharian mereka.⁵⁶

⁵⁵ Apep Risman, Budhi Wibhawa, Dan M. Fedryansyah, Kontribusi Pariwisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia.(Jurnal Tentang Pengembangan Desa Budaya Vol 3 No 3. Hal,33

⁵⁶ Dian Kusumaningrum, Persepsi Wisatawan Nusantara Terhadap Daya Tarik Wisata Di Kota Palembang, (Tesis Ps Magister Kajian Pariwisata: Universitas Gadjah Mada, 2009), Hal.16

b. Jenis-jenis Wisatawan

Jenis-jenis wisatawan dapat dikategorikan berdasarkan sifat perjalanan dan lokasi aktivitasnya sebagai berikut:⁵⁷

1) Wisatawan Asing (*Foreign Tourist*)

individu yang berasal dari luar negeri dan melakukan perjalanan ke negara lain yang bukan tempat tinggalnya. Wisatawan jenis ini juga dikenal sebagai wisatawan mancanegara.

2) *Domestic Foreign Tourist*

Orang asing yang tinggal di suatu negara karena alasan pekerjaan dan melakukan perjalanan wisata di negara tempat tinggalnya. Contohnya adalah staf kedutaan Belanda yang sedang cuti tahunan namun memilih berwisata di Indonesia daripada kembali ke Belanda.

3) Wisatawan Nusantara (*Domestic Tourist*)

Warga negara yang melakukan perjalanan wisata di dalam wilayah negaranya sendiri tanpa melintasi batas negara.

4) *Indigenous Foreign Tourist*

Warga negara suatu negara yang bekerja atau menetap di luar negeri karena tugas atau jabatan, dan ketika pulang ke negara asalnya, mereka melakukan perjalanan wisata di negaranya sendiri. Misalnya, seorang warga Inggris yang

⁵⁷ I Ketut Suwena, I Gusti Ngurah Widiyatmaja, Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata (Denpasar: Pustaka Larasan, 2017) H, 41

bekerja sebagai konsultan di Indonesia, kemudian berlibur di Inggris saat pulang ke tanah airnya.

5) *Transit Tourist*

Wisatawan yang singgah sementara di suatu tempat, seperti pelabuhan, bandara, atau stasiun, bukan atas kehendak pribadi melainkan karena perjalanan mereka menuju tujuan utama memerlukan pemberhentian tersebut

6) *Business Tourist*

Wisatawan yang bepergian untuk tujuan utama bisnis, namun setelah menyelesaikan urusan bisnisnya, mereka melanjutkan dengan perjalanan wisata.

c. *Wisatawan Dalam Perspektif Ekonomi Islam*

Dalam Islam, wisatawan adalah individu yang melakukan perjalanan dengan tujuan tertentu, seperti eksplorasi, pendidikan, atau ibadah. Selama perjalanan, mereka harus mematuhi nilai-nilai syariah, seperti menghindari pemborosan (*israf*) dan kemaksiatan, memilih tempat serta fasilitas yang halal dan baik (*thayyib*), menjaga akhlak serta adab terhadap penduduk setempat, dan berperan dalam melestarikan lingkungan.⁵⁸ Al-Qur'an mendorong umat manusia untuk melakukan perjalanan di muka bumi guna memahami kebesaran Allah dan memetik pelajaran dari sejarah umat terdahulu. Allah SWT berfirman di Surat Al-'Ankabut (20):

⁵⁸ Yuli Arisanti, "Memahami Kebutuhan Wisatawan Muslim Dalam Berwisata," *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah* 16, no. 1 (2022): 11, <https://doi.org/10.47256/kji.v16i1.137>.

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْإِنشَاءَ
الْأُولَىٰ ثُمَّ اللَّهُ يُعِيدُ شَيْءًا يُرِيدُ

الْخَيْرَةَ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

Artinya: “Katakanlah, Berjalanlah di muka bumi, lalu perhatikan bagaimana (Allah) memulai penciptaan (makhluk), lalu Allah menjadikan peristiwa yang terakhir.” Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.” (QS. Al-'Ankabut:20)⁵⁹

Ayat yang dikutip tersebut menjelaskan bahwa meskipun telah banyak bukti tentang kekuasaan Allah dan kepastian hari akhir, Allah tetap memerintahkan Nabi Muhammad untuk menyampaikan kepada orang-orang yang meragukan kebangkitan setelah kematian: "Berjalanlah di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan makhluk dengan beragam bentuk. Kemudian, di akhirat kelak, Allah akan membangkitkan manusia setelah kematian. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu yang dikehendaki-Nya."⁶⁰

Ayat ini mengisyaratkan perintah Allah kepada hamba-Nya untuk melakukan perjalanan di muka bumi guna merenungkan keagungan ciptaan-Nya. Kontekstualisasi ayat ini menunjukkan anjuran untuk berwisata alam dengan cara menghayati keindahan yang telah Allah ciptakan. Melalui perenungan tersebut, manusia

⁶⁰ Tafsir Wajiz, Kemenag, diakses pada tanggal 23 Februari 2025, Pukul 12..03, <https://quran.nu.or.id/al->

⁵⁹ Qur'an Kemenag, diakses pada tanggal 23 Februari 2025, Pukul 11.29, <https://quran.kemenag.go.id/> .

⁶⁰ Tafsir Wajiz, Kemenag, diakses pada tanggal 23 Februari 2025, Pukul 12..03, <https://quran.nu.or.id/al->

dapat mempertebal keimanan, menyadari kebesaran Tuhan, serta termotivasi dalam menjalankan kewajiban hidup.⁶¹

3. Objek Wisata

a. Pengertian Objek Wisata

Objek wisata merupakan manifestasi dari ciptaan Tuhan, hasil karya manusia, tata kehidupan, seni budaya, serta sejarah suatu bangsa, termasuk tempat atau kondisi alam yang memiliki daya tarik tersendiri sehingga menarik minat wisatawan untuk berkunjung.⁶²

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata, objek dan daya tarik wisata didefinisikan sebagai segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata. Objek dan daya tarik wisata terdiri dari dua kategori, yaitu objek dan daya tarik wisata yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang mencakup kondisi alam, serta flora dan fauna.⁶³

b. Syarat-Syarat Objek Wisata

Menurut Maryani (1991), suatu objek wisata dapat menarik minat wisatawan jika memenuhi syarat-syarat berikut:⁶⁴

⁶¹ Sofiah Sofiah, Sofkhatin Khumaidah, and Fauzan Fauzan, "Halal Tourism By Stakeholder's Perspective," *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam* 12, no. 2 (2023): 431–48, <https://doi.org/10.54471/iqtishoduna.v12i2.2085>.

⁶² Harisatul Fadilah, "Analisis Kontribusi Sektor Unggulan Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Jember" (STIE Mandala, 2018).Hal.13

⁶³ UU RI Nomor 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisata Bab 3 Pasal 4

⁶⁴ Putu Eka Wirawan, Pengantar Pariwisata.Hal.49

1) *What to see*

Di lokasi tersebut harus ada objek wisata atau atraksi yang unik dan berbeda dari daya tarik tempat lain, seperti pemandangan alam, kegiatan seni, atau atraksi khusus lainnya.

2) *What to do*

Selain menyediakan objek yang dapat disaksikan, lokasi tersebut juga harus dilengkapi dengan fasilitas rekreasi yang membuat wisatawan merasa nyaman dan betah.

3) *What to buy*

Harus ada fasilitas untuk berbelanja, terutama barang-barang souvenir dan kerajinan lokal yang dapat dibawa pulang sebagai oleh-oleh.

4) *What to stay*

Tersedia fasilitas penginapan dan akomodasi lainnya agar wisatawan dapat tinggal sementara selama berlibur di objek wisata tersebut.

c. **Objek Wisata Dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Dalam Islam, objek wisata tidak hanya berfokus pada hiburan, tetapi juga mencakup aspek pendidikan, spiritualitas, dan pengembangan ekonomi yang sesuai dengan prinsip syariah. Objek wisata harus tetap dalam koridor ajaran Islam dengan menghindari hal-hal yang dilarang serta menyediakan fasilitas yang mendukung,

seperti makanan halal dan akomodasi yang dilengkapi tempat ibadah.⁶⁵

Dalam ekonomi Islam, objek wisata dipandang sebagai pemanfaatan sumber daya yang dapat menguntungkan secara materi, tetapi juga mendukung kesejahteraan sosial dan spiritual masyarakat serta wisatawan.⁶⁶ Allah SWT befirman dalam QS. Ar-Rum (9) :

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَكَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ
 “ كَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قِيَامًا وَأُتُوا بِالْبُيُوتِ وَالْأَنْبِيَاءِ
 وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ ۖ فَمَا كَانَ اللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلَٰكِن كَانُوا أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ

Artinya : “Dan apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi dan memperhatikan bagaimana akibat (yang diderita) oleh orang-orang sebelum mereka? orang-orang itu adalah lebih kuat dari mereka (sendiri) dan telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya lebih banyak dari apa yang telah mereka makmurkan. Dan telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata. Maka Allah sekali-kali tidak berlaku zalim kepada mereka, tetapi merekalah yang berlaku zalim kepada diri mereka sendiri.”⁶⁷

Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa umat terdahulu yang kuat dan maju peradabannya akhirnya binasa karena keingkaran mereka terhadap ajaran Allah. Ayat ini mengajarkan manusia untuk

⁶⁵ Sofkhatin Khumaidah, “Pariwisata Halal Berdasarkan Perspektif Pemangku Kepentingan,” *Jurnal Ekonomi Islam*, 2023.

⁶⁶ Nurul Hidayah et al., “Peran Objek Wisata Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Taman Rasam Purwokerto Banyumas)” (Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024).

⁶⁷ Qur'an Kemenag, diakses pada tanggal 23 Februari 2025, Pukul 12:19, <https://quran.kemenag.go.id/>.

mengambil pelajaran dari kehancuran mereka agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.⁶⁸

4. Tingkat Hunian Hotel

a. Pengertian Hotel

Hotel merupakan suatu industri atau usaha jasa yang dijalankan secara komersial.⁶⁹ Menurut SK Menparpostel No. KM/37/PW/304/MPPT-86, hotel adalah jenis akomodasi yang menyediakan sebagian atau seluruh bangunannya untuk menawarkan layanan penginapan, makanan, minuman, serta jasa lainnya kepada publik, yang dikelola dengan tujuan komersial.⁷⁰ Sedangkan Menurut AHMA (*American Hotel & Motel Association*), hotel adalah tempat yang menyediakan layanan penginapan, makanan, minuman, serta berbagai pelayanan lainnya, yang disewakan kepada tamu atau orang-orang yang tinggal untuk sementara waktu.⁷¹

Tingkat hunian hotel mengacu pada persentase penggunaan kamar yang dijual kepada wisatawan domestik dan internasional dibandingkan dengan total kamar yang tersedia untuk dijual.

⁶⁸ Lina Pusvisasari, "Tinjauan Tafsir Ahkam Tentang Pariwisata Syariah," *Jurnal Peradaban Dan Hukum Islam* 7, no. 2 (2020): 39–58.

⁶⁹ Hermawan, H., Brahmanto, E Dan Faizal H. Pengantar Manajemen Hospitality.(Pekalongan: Penerbit Nem, 2018)

⁷⁰ Surat Keputusan Menteri Pariwisata, Pos Dan Telekomunikasi No. Km 37/Pw.340/Mppt-86 Mengatur Tentang Usaha Dan Pengelolaan Hotel Di Indonesia

⁷¹ Lianty, "Perancangan Comfy Prime Hotel Bintang Empat Dengan Pendekatan Arsitektur Minimalis Di Bandung."

Definisi ini menjadi indikator kunci dalam menilai keberhasilan hotel dalam memasarkan produk utamanya, yaitu kamar.⁷²

b. Klasifikasi hotel

Berikut adalah rincian klasifikasi hotel beserta persyaratan fasilitas yang harus tersedia pada masing-masing jenis hotel menurut Keputusan Direktorat Jenderal Pariwisata tahun 1988:⁷³

1) Klasifikasi hotel berbintang satu, persyaratan:

- a) Jumlah kamar standar, minimum 15 kamar
- b) Kamar mandi di dalam
- c) Luas kamar standar, minimum 20 m²

2) Klasifikasi hotel berbintang dua, persyaratan:

- a) Jumlah kamar standar, minimum 20 kamar
- b) Kamar suite, minimum 1 kamar
- c) Kamar mandi di dalam

d) Luas kamar standar, minimum 22 m²

e) Luas kamar suite, minimum 44 m²

3) Klasifikasi hotel berbintang tiga, persyaratan:

- a) Jumlah kamar standar, minimum 30 kamar
- b) Jumlah kamar suite, minimum 2 kamar
- c) Kamar mandi di dalam
- d) Luas kamar standar, minimum 24 m²

⁷² Fadhila, "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Lama Menginap Wisatawan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Selatan." Hal. 26

⁷³ Keputusan Direktorat Jenderal Pariwisata Nomor: Kep.18/U/li/1988 Tentang Klasifikasi Hotel, 1988

- e) Luas kamar suite, minimum 48 m²
- 4) Klasifikasi hotel berbintang empat, persyaratan:
 - a) Jumlah kamar standar, minimum 50 kamar
 - b) Jumlah kamar suite, minimum 3 kamar
 - c) Kamar mandi di dalam
 - d) Luas kamar standar, minimum 24 m²
 - e) Luas kamar suite, minimum 48 m²
- 5) Klasifikasi hotel berbintang lima, persyaratan:
 - a) Jumlah kamar standar, minimum 100 kamar
 - b) Jumlah kamar suite, minimum 4 kamar
 - c) Kamar mandi di dalam
 - d) Luas kamar standar, minimum 26 m²
 - e) Luas kamar suite, minimum 52 m²
- c. Tujuan pemakaian hotel

Faktor tujuan pemakaian hotel selama menginap dapat dibagi menjadi beberapa kategori, di antaranya:⁷⁴

1) *Business Hotel*

Hotel yang umumnya disewa oleh para pengusaha atau usahawan. Hotel ini menyediakan fasilitas lengkap yang mendukung kebutuhan para pebisnis, seperti ruang rapat, layanan internet, dan fasilitas konferensi.

⁷⁴ Lianty. Hal.11

2) *Recreational Hotel*

Hotel yang dirancang khusus untuk orang-orang yang ingin berlibur dan berekreasi. Hotel ini biasanya terletak di dekat destinasi wisata dan menawarkan fasilitas yang mendukung kegiatan rekreasi, seperti kolam renang, spa, dan area rekreasi lainnya.

d. Hotel Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam perspektif Islam, hotel harus beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang melarang praktik riba, maysir (judi), dan gharar (ketidakpastian).⁷⁵ Selain menyediakan layanan akomodasi, hotel juga harus memastikan bahwa seluruh operasionalnya sesuai dengan aturan Islam, seperti menyediakan makanan dan minuman halal, tempat ibadah yang memadai, tidak menjual alkohol, serta memisahkan fasilitas antara pria dan wanita dalam layanan tertentu, seperti kolam renang dan spa.⁷⁶

Dalam Qur'an surah Al-Maidah (1-2) Allah berfirman :

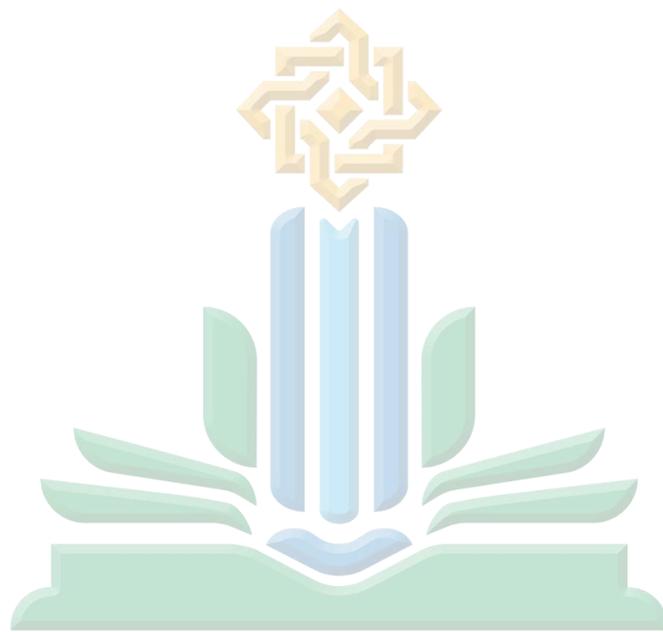
أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ أَحَلَّتْ لَكُمْ بَيْعَةَ النَّعْمِ وَالْأَنْعَامِ وَالْأَنْعَامِ مَا يَنْبَغِي لَكُمْ عَلَيْكُمْ غَيْرَ
 مُلْتَمَسٍ فِي الصَّيْدِ وَأَنْ تُمْ حُرْمٌ إِنَّ اللَّهَ يَكْفِي مَا يُرِيدُ (يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَنْ تُلَاقُوا
 شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَ الشَّهْرَ الرَّامِ وَلَ الدَّيَّ وَلَ الْقَلْبِدَ وَلَ أَمِّيَ الْبَيْتِ الرَّامِ
 يَبْتَغُونَ

لَهُنَّ مِنَ الرِّبَا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَ يَرِيكُمْ شَتَانُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ

⁷⁵ Nurul Setianingrum, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Dari Masa Ke Masa*, ed. Fauzan (Indigo Media, 2023). Hal.315-316

⁷⁶ Sri Mulyani, Kasuwi Saiban, and Misbahul Munir, "Pengembangan Hotel Syariah Dalam Tinjauan Ekonomi Islam Dan Maqashid Syariah," *Jurnal Mu'allim* 4, no. 2 (2022): 303–16, <https://doi.org/10.35891/muallim.v4i2.3160>.

dalam kebaikan serta melarang bersekongkol dalam dosa dan permusuhan.⁷⁸



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁷⁸ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3, Pustaka Imam AS'syafi'i*, 2003.

BAB III

Metode Penelitian

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode Penelitian Kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berbentuk angka atau data non-angka yang dikonversi menjadi angka (data kualitatif yang dikuantifikasi), kemudian dianalisis dengan rumus statistik tertentu. Data ini diinterpretasikan untuk menguji hipotesis yang telah disusun sebelumnya dan biasanya bertujuan untuk menemukan hubungan sebab-akibat.⁷⁹

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analisis, yang berarti data dianalisis menggunakan statistik untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang data yang ada, tanpa adanya maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara luas. Penelitian deskriptif berguna untuk mengetahui nilai setiap variabel independen secara terpisah, tanpa membuat hubungan atau perbandingan dengan variabel lain.⁸⁰ Dalam penelitian ini, jumlah wisatawan, jumlah objek wisata dan tingkat hunian hotel berperan sebagai variabel bebas yang diasumsikan memiliki dampak terhadap variabel terikat, yaitu pendapatan sektor pariwisata

⁷⁹ Munir, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013). Hal.52

⁸⁰ Pinton Setya Mustafa, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*.

B. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang mencakup makhluk hidup, benda, gejala, nilai tes, atau peristiwa yang berfungsi sebagai sumber data dan mewakili karakteristik tertentu dalam penelitian. Dalam konteks ini, populasi juga dapat diartikan sebagai keseluruhan unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga. Unit analisis merujuk pada satuan atau unit yang akan diteliti.⁸¹ Populasi dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan berdasarkan jangka waktu yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember yaitu data jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, tingkat hunian hotel dan data pendapatan sektor pariwisata tahun 2020-2024

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang dipilih sebagai sumber data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sampel ini harus mewakili populasi secara akurat agar hasil penelitian dapat diandalkan.⁸²

Penelitian ini mengambil sampel 5 tahun terakhir yaitu tahun 2020-2024 dengan jumlah data sebanyak 60 sampel. Mengenai penentuan ukuran sampel, Roscoe (1982:253 sebagaimana dirujuk dalam Sugiyono, 2017) memberikan beberapa panduan, yaitu:⁸³

1. Ukuran sampel yang dianggap memadai untuk penelitian adalah antara 30 sampai 500 responden.

⁸¹ Dam, *Statistik Dasar*. Hal. 5

⁸² Dam. Hal. 6

⁸³ Anggi Fatmayati Rizka Zulfikar, Fifian Permata Sari et al., *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori, Metode Dan Praktik)*, Cet. 1 (Bandung: Widina Media Utama, 2024). Hal. 87

2. Apabila sampel dibagi ke dalam beberapa kategori, maka setiap kategori setidaknya harus memiliki 30 anggota.
3. Untuk analisis multivariat seperti korelasi atau regresi berganda, jumlah sampel minimum yang disarankan adalah 10 kali lipat dari total variabel penelitian.
4. Dalam penelitian eksperimen sederhana yang melibatkan kelompok eksperimen dan kontrol, idealnya masing-masing kelompok terdiri dari 10 hingga 20 partisipan.

C. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan. Teknik dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis berbagai dokumen, baik tertulis maupun elektronik yang berupa buku, data statistik, arsip, atau laporan. Dokumen-dokumen ini dipilih dan diseleksi berdasarkan kesesuaiannya dengan tujuan dan fokus penelitian, serta berfungsi sebagai keterangan yang dapat mendukung peneliti.⁸⁴ Sumber data utama dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan jenis data *time series* yang berasal dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember yang memberikan informasi mengenai jumlah wisatawan, objek wisata, tingkat hunian hotel dan data pendapatan sektor pariwisata yang mencakup pajak hotel, pajak restoran,

⁸⁴ Amalia Yunia Rahmawati, 'Studi Evaluatif Implementasi Kurikulum Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Program Pendidikan Terpadu', July, 2020, 1–23.

pajak hiburan serta retribusi tempat rekreasi dan olahraga di Kabupaten Jember tahun 2020-2024

D. Analisis Data

Beberapa pendekatan atau metode yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum menggunakan hasil analisis regresi linear berganda, kita harus memastikan bahwa data kita memenuhi beberapa syarat statistik yang disebut asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang kita dapatkan tidak bias dan memberikan hasil yang akurat.⁸⁵ Uji asumsi klasik dapat dilakukan melalui beberapa pengukuran berikut ini:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel

pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi yang bersifat normal. Uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk melihat apakah sisaan dalam model regresi mengikuti pola distribusi normal. Jika nilai uji *Kolmogorov-Smirnov* kurang dari 0,05, data dianggap tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilainya lebih dari 0,05, data dianggap memiliki distribusi normal.

⁸⁵ Ikhsan, Arfan, Metode Penelitian Untuk Akuntansi Dan Manajemen (Bandung: Citapustaka Mwdia, 2014), 150

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel independen dalam sebuah model. Jika terdapat korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen, maka hubungan variabel independen dengan variabel dependen dapat terganggu. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu variabel dianggap memiliki masalah multikolinearitas jika nilai *Tolerance* $< 0,1$ atau nilai VIF > 10 .

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Model regresi yang baik tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas. Pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dapat didasarkan pada nilai uji Glejser. Jika nilai Signifikansi (Sig) $\leq 0,05$, maka terdapat gejala heteroskedastisitas, sedangkan jika nilai Signifikansi (Sig) $\geq 0,05$, maka tidak ada gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi antara variabel pengganggu (residual) dalam suatu model regresi linear pada periode t dengan periode sebelumnya, yaitu $t-1$. Untuk mendeteksi keberadaan autokorelasi, dapat

dilakukan uji statistik yang dikenal sebagai uji *Run Test*. Pengambilan keputusan dalam uji ini didasarkan pada beberapa kriteria tertentu:

- 1) Jika nilai signifikansi lebih besar dari alpha (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.
- 2) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari alpha (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis dan mengidentifikasi pola hubungan antara variabel dependen (terikat) dengan dua atau lebih variabel independen (bebas). Metode ini membantu memprediksi bagaimana perubahan pada variabel independen memengaruhi variabel dependen secara bersamaan.⁸⁶

Penelitian ini akan menggunakan software IBM SPSS 23 untuk menguji analisis tersebut. Berikut model persamaan regresi linear berganda yang digunakan:

$$Y = b_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

b_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi untuk X_1

β_2 = Koefisien Regresi untuk X_2

β_3 = Koefisien Regresi untuk X_3

⁸⁶ Rizka Zulfikar, Fifian Permata Sari Et Al., Metode Penelitian Kuantitatif (Teori, Metode Dan Praktik).Hal.147

X1	= Jumlah Wisatawan
X2	= Jumlah Objek Wisata
X3	= Tingkat Hunian Hotel
Y	= Pendapatan Sektor Pariwisata
e	= Standar <i>Error</i>

3. Uji Hipotesis (Uji statistik)

Uji statistik ini dilakukan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat. Melalui hasil regresi berganda, dapat diketahui besarnya koefisien masing-masing variabel bebas. Besarnya koefisien tersebut digunakan untuk menilai hubungan antara variabel bebas, baik secara individual maupun bersama-sama, terhadap variabel terikat.⁸⁷

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t merupakan metode untuk menguji koefisien regresi

secara parsial guna menentukan signifikansi masing-masing variabel dalam mempengaruhi variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk nilai t hitung positif: Hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima apabila nilai t hitung $>$ nilai t tabel. Hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak apabila nilai t hitung \leq nilai t tabel.

⁸⁷ Fiqih Umi Zakiah, 'Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Dalam Membangun Infrastruktur Kota Bandar Lampung Ditinjau Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam Periode 2010-2017' (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019). Hal.66

- 2) Untuk nilai t hitung negatif: Hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima apabila nilai negatif t hitung $<$ nilai negatif t tabel. Hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak apabila nilai negatif t hitung \geq negatif t tabel.

Di samping itu, penentuan keputusan juga dapat berdasarkan nilai signifikansi:

- 1) Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.
- 2) Apabila nilai signifikansi sama dengan atau lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F bertujuan untuk menentukan apakah variabel independen secara bersamaan atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari alpha (0,05), maka H_0 akan ditolak dan H_1 akan diterima. Selain itu, kebenaran hipotesis diverifikasi dengan kriteria berikut:

- 1) Hipotesis nol (H_0) diterima apabila nilai F hitung kurang dari nilai F tabel.
- 2) Hipotesis alternatif (H_a) diterima apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel.

Berdasarkan hasil pengujian yang menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan nilai F statistik yang lebih besar daripada nilai F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa hipotesis nol (H_0) tidak didukung oleh data empiris, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Selain itu, uji ini juga berfungsi untuk menilai seberapa baik model regresi yang digunakan dalam menggambarkan hubungan antara variabel-variabel tersebut. Semakin tinggi nilai *R-Squared*, semakin besar proporsi variasi

variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen, sehingga model regresi dianggap lebih baik dalam memprediksi hubungan tersebut.⁸⁸ Tabel *Model Summary* berfungsi sebagai acuan dalam proses pengambilan keputusan.

⁸⁸ Rizka Zulfikar, Fifian Permata Sari et al., *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori, Metode Dan Praktik)*.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Letak Geografis

Gambar 4. 1

Peta Pariwisata Kabupaten Jember



Sumber : Eastjava.com

Kabupaten Jember merupakan suatu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur. Dengan luas wilayah sebesar sekitar 3.306,689 km², yang terbagi ke dalam 31 kecamatan dan 248 desa/kelurahan. Jember menjadi kabupaten/kota terluas ketiga di Jawa Timur setelah Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Malang. Kabupaten Jember terletak di lereng Gunung Argopuro dan Pegunungan Iyang, sehingga wilayah ini memiliki dataran tinggi di bagian utara. Titik tertingginya mencapai 2.500 meter di atas permukaan laut, sementara titik terendahnya berada di 0 meter, menjadikan Jember memiliki bentang alam yang beragam. Kabupaten ini juga dikenal sebagai bagian dari daerah Tapal Kuda bersama dengan

Pasuruan, Probolinggo, Lumajang, Bondowoso, Situbondo, dan Banyuwangi, karena wilayah tersebut membentuk pola menyerupai Tapal Kuda.

Secara geografis, Kabupaten Jember berada pada koordinat $113^{\circ}15'47''$ hingga $114^{\circ}02'35''$ Bujur Timur dan $7^{\circ}58'06''$ hingga $8^{\circ}33'44''$ Lintang Selatan. Wilayah selatan Kabupaten Jember terdiri dari dataran rendah dengan Pulau Nusa Barong sebagai titik terluar. Di kawasan ini, terdapat Taman Nasional Meru Betiri yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Banyuwangi. Wilayah barat laut Jember, yang berbatasan dengan Kabupaten Probolinggo, merupakan area pegunungan yang menjadi bagian dari Pegunungan Iyang dengan puncaknya di Gunung Argopuro (3.088 m). Bagian timur wilayah Jember termasuk dalam rangkaian Dataran Tinggi Ijen. Kabupaten ini juga memiliki beberapa sungai utama, seperti Sungai Bedadung yang berhulu di Pegunungan Iyang di bagian tengah, Sungai Mayang yang bersumber dari Pegunungan Raung di bagian timur, serta Sungai Bondoyudo yang berasal dari Pegunungan Semeru di bagian barat. Batas wilayah Kabupaten Jember adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Probolinggo dan Kabupaten Bondowoso,
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Banyuwangi,
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia,
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Lumajang.

B. Penyajian Data

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan jenis data *time series*. Data yang digunakan adalah data perbulan dari tahun 2020 - 2024 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember. Adapun data sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Data Penelitian Perbulan Jumlah Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata Dan Tingkat Hunian Hotel dan Pendapatan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Jember pada Tahun 2020 - 2024

Tahun	Bulan	Jumlah Wisatawan (X1)	Jumlah Obyek Wisata (X2)	Persentase Tingkat Hunian Hotel (X3)	Pendapatan Pariwisata (Y)
2020	Januari	12.531	65	51,12	1.500.000.000
2020	Februari	10.035	65	47,00	1.200.000.000
2020	Maret	4.215	65	48,50	1.300.000.000
2020	April	3.508	65	23,24	1.100.000.000
2020	Mei	3.005	65	10,70	1.500.000.000
2020	Juni	3.406	65	21,74	1.400.000.000
2020	Juli	5.012	65	28,00	1.600.000.000
2020	Agustus	7.017	65	41,81	1.200.000.000
2020	September	8.018	65	40,03	1.300.000.000
2020	Oktober	8.525	65	54,23	1.200.000.000
2020	November	7.029	65	52,00	1.300.000.000
2020	Desember	8.239	65	54,45	1.535.223.536
2021	Januari	18.010	65	39,21	1.900.000.000
2021	Februari	20.008	65	46,71	1.500.000.000
2021	Maret	25.012	65	44,18	1.700.000.000
2021	April	30.014	65	43,58	1.800.000.000
2021	Mei	28.010	65	45,00	1.700.000.000
2021	Juni	35.013	65	46,00	1.800.000.000
2021	Juli	38.020	65	47,00	1.900.000.000
2021	Agustus	42.022	65	35,76	1.700.000.000

2021	September	45.024	65	44,06	1.800.000.000
2021	Oktober	42.018	65	44,18	1.900.000.000
2021	November	39.018	65	45,00	1.800.000.000
2021	Desember	38.470	65	39,21	2.045.244.062
2022	Januari	30.025	65	40,41	2.500.000.000
2022	Februari	33.030	63	43,12	2.800.000.000
2022	Maret	35.040	63	43,58	2.600.000.000
2022	April	42.050	63	33,03	2.700.000.000
2022	Mei	45.055	62	35,00	3.000.000.000
2022	Juni	48.060	62	38,00	2.900.000.000
2022	Juli	51.065	61	41,00	3.200.000.000
2022	Agustus	53.070	61	44,00	2.800.000.000
2022	September	50.070	61	48,00	3.100.000.000
2022	Oktober	45.065	61	50,00	2.900.000.000
2022	November	36.070	61	52,00	3.000.000.000
2022	Desember	34.628	60	56,00	2.808.255.353
2023	Januari	74.085	60	35,20	3.500.000.000
2023	Februari	75.090	60	34,80	3.700.000.000
2023	Maret	80.100	60	36,10	3.800.000.000
2023	April	88.120	60	32,75	3.600.000.000
2023	Mei	95.130	60	33,90	3.500.000.000
2023	Juni	98.140	60	34,50	3.700.000.000
2023	Juli	102.180	60	36,69	3.600.000.000
2023	Agustus	110.200	60	30,51	3.800.000.000
2023	September	105.180	60	30,78	3.600.000.000
2023	Oktober	96.180	60	32,37	3.700.000.000
2023	November	92.150	60	33,10	3.800.000.000
2023	Desember	112.911	60	48,14	3.614.290.742
2024	Januari	74.085	60	37,51	3.300.000.000
2024	Februari	75.090	60	39,00	3.500.000.000
2024	Maret	80.100	60	41,00	3.200.000.000
2024	April	88.120	60	40,21	3.600.000.000
2024	Mei	95.130	60	45,67	3.300.000.000
2024	Juni	98.140	60	42,88	3.400.000.000
2024	Juli	102.180	60	47,61	3.500.000.000
2024	Agustus	110.200	60	46,00	3.600.000.000

2024	September	105.180	60	44,08	3.400.000.000
2024	Oktober	96.180	60	47,59	3.700.000.000
2024	November	92.150	60	46,00	3.500.000.000
2024	Desember	112.911	60	45,65	3.341.858.328

Sumber : BPS Kabupaten Jember 2020-2024 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat jumlah wisatawan dan pendapatan sektor pariwisata dari tahun 2020 - 2024 menunjukkan tren yang cukup signifikan. Pada tahun 2020, meskipun jumlah wisatawan relatif rendah, pendapatan pariwisata tetap stabil, berkisar antara Rp1.100.000.000 (April) hingga Rp1.535.223.536 (Desember). Jumlah wisatawan saat itu hanya sekitar 3.000 hingga 12.000 orang per bulan, dengan tingkat hunian hotel berkisar antara 10,70% hingga 54,45%.

Tahun 2021 menunjukkan pemulihan, dengan peningkatan jumlah wisatawan menjadi lebih dari 30.000 orang per bulan sejak April, bahkan mencapai 38.470 orang di bulan Desember. Pendapatan pariwisata meningkat menjadi Rp2.045.244.062 di akhir tahun tersebut, dengan rata-rata hunian hotel sekitar 45%. Pada 2022, terjadi lonjakan signifikan baik pada jumlah wisatawan maupun pendapatan. Jumlah wisatawan naik hingga 53.070 orang pada Agustus, dan pendapatan tertinggi tercapai di bulan Juli sebesar Rp3.200.000.000. Rata-rata hunian hotel membaik dan mendekati 50% di akhir tahun, serta pendapatan tertinggi pada bulan Desember tercatat sebesar Rp2.808.255.353.

Memasuki 2023, pertumbuhan jumlah wisatawan sangat pesat, mencapai 112.911 orang pada Desember. Meskipun tingkat hunian hotel sempat menurun hingga 30%–36%, pendapatan pariwisata tetap tinggi,

mencapai Rp3.800.000.000 pada beberapa bulan seperti Maret, Agustus, dan November. Pada bulan Desember, pendapatan tercatat sebesar Rp3.614.290.742. Tahun 2024 menunjukkan stabilisasi dengan angka kunjungan wisatawan konsisten di atas 90.000 orang per bulan, dan kembali mencapai 112.911 orang pada bulan Desember. Tingkat hunian hotel membaik hingga 47,61% pada bulan Juli. Pendapatan pariwisata tahun 2024 tetap tinggi, berada dalam rentang Rp3.200.000.000 (Maret) hingga Rp3.700.000.000 (Oktober), dengan pencapaian akhir tahun sebesar Rp3.341.858.328..

Tabel 4. 2
Indikator Jumlah Wisatawan

Tahun	Bulan	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Domestik
2020	Januari	31	12.500
2020	Februari	35	10.000
2020	Maret	15	4.200
2020	April	8	3.500
2020	Mei	5	3.000
2020	Juni	6	3.400
2020	Juli	12	5.000
2020	Agustus	17	7.000
2020	September	18	8.000
2020	Oktober	25	8.500
2020	November	29	7.000
2020	Desember	53	8.186
2021	Januari	10	18.000
2021	Februari	8	20.000
2021	Maret	12	25.000
2021	April	14	30.000
2021	Mei	10	28.000
2021	Juni	13	35.000
2021	Juli	20	38.000
2021	Agustus	22	42.000
2021	September	24	45.000
2021	Oktober	18	42.000
2021	November	18	39.000
2021	Desember	26	38.444

2022	Januari	25	30.000
2022	Februari	30	33.000
2022	Maret	40	35.000
2022	April	50	42.000
2022	Mei	55	45.000
2022	Juni	60	48.000
2022	Juli	65	51.000
2022	Agustus	70	53.000
2022	September	70	50.000
2022	Oktober	65	45.000
2022	November	70	36.000
2022	Desember	90	34.538
2023	Januari	85	74.000
2023	Februari	90	75.000
2023	Maret	100	80.000
2023	April	120	88.000
2023	Mei	130	95.000
2023	Juni	140	98.000
2023	Juli	180	102.000
2023	Agustus	200	110.000
2023	September	180	105.000
2023	Oktober	180	96.000
2023	November	150	92.000
2023	Desember	198	112.713
2024	Januari	85	74.000
2024	Februari	90	75.000
2024	Maret	100	80.000
2024	April	120	88.000
2024	Mei	130	95.000
2024	Juni	140	98.000
2024	Juli	180	102.000
2024	Agustus	200	110.000
2024	September	180	105.000
2024	Oktober	180	96.000
2024	November	150	92.000
2024	Desember	198	112.713

Sumber : Dokumen BPS Kabupaten Jember dalam Angka 2021-2025 (data diolah)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pada tahun 2020, jumlah wisatawan mancanegara sangat rendah, berkisar antara 5 hingga 53 orang per bulan, sedangkan wisatawan domestik juga mengalami penurunan dengan jumlah antara 3.000 hingga 12.500 orang per bulan. Memasuki tahun 2021,

jumlah wisatawan mulai meningkat secara perlahan. Wisatawan mancanegara naik menjadi sekitar 8 hingga 26 orang per bulan, sementara wisatawan domestik melonjak drastis hingga mencapai lebih dari 38.000 orang pada akhir tahun. Pada tahun 2022, kunjungan wisata semakin membaik. Wisatawan mancanegara meningkat tajam hingga mencapai 90 orang di bulan Desember, dan wisatawan domestik stabil tinggi antara 30.000 hingga 53.000 orang per bulan. Tren ini berlanjut pada tahun 2023 dan 2024, dengan pertumbuhan yang sangat pesat. Kunjungan wisatawan mancanegara mencapai puncaknya di angka 200 orang pada bulan Agustus, sementara wisatawan domestik terus meningkat, bahkan menembus angka 112.000 orang di bulan Desember.

Tabel 4.3
Indikator Pendapatan Sektor Pariwisata

Tahun	Bulan	Pajak Hotel	Pajak Restoran	Pajak Hiburan	Retribusi Penginapan/Pesanggrahan/Villa	Retribusi Rekreasi Dan Olahraga
2020	Januari	150.000.000	1.050.000.000	85.000.000	11.000.000	40.000.000
2020	Februari	145.000.000	1.000.000.000	80.000.000	12.000.000	42.000.000
2020	Maret	160.000.000	1.150.000.000	90.000.000	13.000.000	44.000.000
2020	April	155.000.000	1.100.000.000	88.000.000	13.000.000	43.000.000
2020	Mei	170.000.000	1.200.000.000	95.000.000	14.000.000	45.000.000
2020	Juni	165.000.000	1.150.000.000	92.000.000	13.000.000	43.000.000
2020	Juli	180.000.000	1.300.000.000	100.000.000	15.000.000	50.000.000
2020	Agustus	160.000.000	1.150.000.000	90.000.000	13.000.000	44.000.000
2020	September	170.000.000	1.200.000.000	95.000.000	14.000.000	45.000.000

2020	Oktober	155.000.000	1.100.000.000	90.000.000	13.000.000	43.000.000
2020	November	160.000.000	1.150.000.000	90.000.000	13.000.000	44.000.000
2020	Desember	221.070.911	1.507.879.997	98.866.628	11.659.000	42.747.000
2021	Januari	25.000.000	1.200.000.000	280.000.000	11.000.000	25.000.000
2021	Februari	27.000.000	1.250.000.000	290.000.000	12.000.000	26.000.000
2021	Maret	30.000.000	1.300.000.000	300.000.000	13.000.000	28.000.000
2021	April	32.000.000	1.250.000.000	295.000.000	13.000.000	27.000.000
2021	Mei	33.000.000	1.400.000.000	310.000.000	14.000.000	29.000.000
2021	Juni	31.000.000	1.350.000.000	305.000.000	13.000.000	28.000.000
2021	Juli	34.000.000	1.450.000.000	315.000.000	14.000.000	30.000.000
2021	Agustus	32.000.000	1.300.000.000	300.000.000	13.000.000	28.000.000
2021	September	35.000.000	1.350.000.000	310.000.000	14.000.000	29.000.000
2021	Oktober	33.000.000	1.300.000.000	290.000.000	13.000.000	27.000.000
2021	November	35.000.000	1.350.000.000	300.000.000	13.000.000	28.000.000
2021	Desember	46.589.254	1.484.630.635	293.281.168	9.370.000	20.373.005
2022	Januari	460.000.000	1.700.000.000	210.000.000	15.000.000	42.000.000
2022	Februari	480.000.000	1.800.000.000	220.000.000	16.000.000	45.000.000
2022	Maret	490.000.000	1.850.000.000	230.000.000	17.000.000	47.000.000
2022	April	500.000.000	1.900.000.000	215.000.000	18.000.000	46.000.000
2022	Mei	510.000.000	2.000.000.000	235.000.000	18.000.000	48.000.000
2022	Juni	500.000.000	1.950.000.000	225.000.000	17.000.000	47.000.000
2022	Juli	520.000.000	2.100.000.000	240.000.000	18.000.000	50.000.000

2022	Agustus	490.000. 000	1.900.000. 000	230.00 0.000	17.000.000	47.000.00 0
2022	September	520.000. 000	2.000.000. 000	235.00 0.000	18.000.000	48.000.00 0
2022	Oktober	510.000. 000	1.950.000. 000	225.00 0.000	17.000.000	46.000.00 0
2022	November	500.000. 000	2.000.000. 000	230.00 0.000	17.000.000	47.000.00 0
2022	Desember	657.395. 767	2.492.270. 820	263.40 5.766	20.795.000	48.388.00 0
2023	Januari	490.000. 000	490.000.0 00	250.00 0.000	50.000.000	150.000.0 00
2023	Februari	510.000. 000	510.000.0 00	260.00 0.000	52.000.000	155.000.0 00
2023	Maret	530.000. 000	530.000.0 00	270.00 0.000	54.000.000	160.000.0 00
2023	April	540.000. 000	540.000.0 00	260.00 0.000	55.000.000	165.000.0 00
2023	Mei	550.000. 000	550.000.0 00	280.00 0.000	56.000.000	170.000.0 00
2023	Juni	560.000. 000	560.000.0 00	270.00 0.000	54.000.000	165.000.0 00
2023	Juli	570.000. 000	570.000.0 00	290.00 0.000	58.000.000	175.000.0 00
2023	Agustus	560.000. 000	560.000.0 00	270.00 0.000	55.000.000	170.000.0 00
2023	September	550.000. 000	550.000.0 00	280.00 0.000	56.000.000	165.000.0 00
2023	Oktober	540.000. 000	540.000.0 00	260.00 0.000	52.000.000	170.000.0 00
2023	November	560.000. 000	560.000.0 00	270.00 0.000	54.000.000	165.000.0 00
2023	Desember	672.252. 303	672.252.3 03	311.913 .540	57.668.001	195.540.5 01
2024	Januari	380.000. 000	2.400.000. 000	250.00 0.000	38.000.000	160.000.0 00
2024	Februari	390.000. 000	2.500.000. 000	260.00 0.000	40.000.000	170.000.0 00
2024	Maret	410.000. 000	2.600.000. 000	270.00 0.000	42.000.000	180.000.0 00
2024	April	420.000. 000	2.700.000. 000	260.00 0.000	41.000.000	175.000.0 00
2024	Mei	430.000. 000	2.800.000. 000	280.00 0.000	43.000.000	190.000.0 00

2024	Juni	420.000.000	2.700.000.000	270.000.000	42.000.000	180.000.000
2024	Juli	440.000.000	2.900.000.000	290.000.000	45.000.000	190.000.000
2024	Agustus	420.000.000	2.700.000.000	270.000.000	42.000.000	180.000.000
2024	September	410.000.000	2.800.000.000	280.000.000	43.000.000	190.000.000
2024	Oktober	420.000.000	2.700.000.000	260.000.000	41.000.000	180.000.000
2024	November	410.000.000	2.700.000.000	270.000.000	42.000.000	190.000.000
2024	Desember	478.513.857	3.098.441.300	317.318.099	47.902.300	203.682.772

Sumber : Buku Digital Kabupaten Jember dalam Angka 2021-2025 (data diolah)

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa pada tahun 2020, pendapatan dari pajak hotel per bulan berkisar antara Rp145.000.000 (Februari) hingga Rp221.070.911 (Desember). Pajak restoran menjadi penyumbang terbesar, dengan nilai antara Rp1.000.000.000 (Februari) hingga Rp1.507.879.997 (Desember). Pendapatan dari pajak hiburan berada dalam kisaran Rp80.000.000 hingga Rp98.866.628. Untuk retribusi penginapan dan pesangrahan, nilainya antara Rp11.000.000 hingga Rp15.000.000, sedangkan retribusi rekreasi dan olahraga berada di angka Rp40.000.000 hingga Rp50.000.000.

Pada tahun 2021, terdapat penurunan signifikan di sektor pajak hotel, misalnya hanya sebesar Rp25.000.000 pada Januari. Namun, pajak restoran meningkat hingga mencapai Rp1.484.630.635 di bulan Desember. Pajak hiburan juga mengalami peningkatan, mencapai Rp293.281.168 di bulan yang sama. Retribusi penginapan berkisar antara Rp9.370.000 hingga

Rp14.000.000, dan retribusi olahraga antara Rp20.373.005 hingga Rp30.000.000.

Memasuki tahun 2022, pendapatan meningkat secara signifikan. Pajak hotel mulai dari Rp460.000.000 pada Januari dan naik menjadi Rp657.395.767 pada Desember. Pajak restoran melonjak dari Rp1.700.000.000 menjadi Rp2.492.270.820. Pajak hiburan naik hingga Rp263.405.766. Retribusi penginapan meningkat dari Rp15.000.000 ke Rp20.795.000, dan retribusi olahraga dari Rp42.000.000 ke Rp48.388.000. Tahun 2023 menunjukkan tren yang lebih stabil dan terus meningkat. Pajak hotel dan restoran mencapai masing-masing Rp672.252.303 pada bulan Desember. Pajak hiburan meningkat menjadi Rp311.913.540. Retribusi penginapan juga meningkat menjadi Rp57.668.001, sedangkan retribusi olahraga melonjak signifikan menjadi Rp195.540.501.

Pada tahun 2024, pendapatan mencapai titik tertinggi. Pajak restoran meningkat dari Rp2.400.000.000 di bulan Januari menjadi Rp3.098.441.300 di bulan Desember. Pajak hotel tumbuh hingga mencapai Rp478.513.857. Pajak hiburan menembus Rp317.318.099. Retribusi penginapan juga meningkat menjadi Rp47.902.300, dan retribusi rekreasi serta olahraga mencapai puncaknya di Rp203.682.772.

C. Analisis Dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menentukan apakah suatu variabel memiliki distribusi normal atau tidak, berdasarkan nilai signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi (Sig.) kurang dari atau sama dengan 0,05, data dianggap tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai tersebut lebih dari 0,05, data dianggap berdistribusi normal.⁸⁹ Berikut ini adalah hasil uji normalitas yang dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics 23 :

Tabel 4. 4
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,0000015
	Std. Deviation	228126318,54308942
Most Extreme Differences	Absolute	,088
	Positive	,088
	Negative	-,044
Test Statistic		,088
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Data Sekunder diolah pada lampiran

Berdasarkan hasil uji data menggunakan IBM Statistik SPSS 23, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) dari uji normalitas adalah 0,200 yang lebih besar dari nilai α (0,05). Dengan demikian, data penelitian dapat dinyatakan berdistribusi normal.

⁸⁹ Rizka Zulfikar, Fifian Permata Sari et al.

b. Multikolinieritas

Untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang signifikan antar variabel, diperlukan uji multikolinieritas. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Suatu model dianggap bebas dari multikolinieritas jika nilai Tolerance $\geq 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas yang menunjukkan apakah hubungan antar variabel dalam model memenuhi syarat tersebut.

Tabel 4.5
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 JumlahWisatawan	,223	4,494
Jumlah Objek Wisata	,223	4,486
Tingkat Hunian Hotel	,996	1,004

Sumber : Data Sekunder diolah pada lampiran

Berdasarkan tabel Pada Tabel 4.5, diketahui bahwa variabel Jumlah Wisatawan (X1) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,223 dan nilai VIF sebesar 4,494. Variabel Jumlah Objek Wisata (X2) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,223 dengan nilai VIF 4,486 sedangkan variabel Tingkat Hunian Hotel (X3) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,996 dan nilai VIF 1,004 Berdasarkan hasil tersebut, tidak terdapat gejala multikolinieritas, karena semua variabel memiliki nilai tolerance yang melebihi 0,10 dan nilai VIF yang tidak melebihi 10,00.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengidentifikasi adanya ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas, digunakan Uji Glejser yang dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS 23. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Untuk informasi lebih lanjut, hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4. 6
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1271386232,763	1089009551,586		1,167	,248
Jumlah Wisatawan	-1797,842	1069,569	-,457	1,681	,098
Jumlah Objek Wisata	-14904066,973	16537122,658	-,245	-,901	,371
Tingkat Hunian Hotel	-1656316,817	2190086,766	-,097	-,756	,453

Sumber : Data Sekunder diolah pada lampiran

Berdasarkan data yang tertera pada tabel, variabel jumlah wisatawan (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,098 lebih besar dari 0,05. Variabel jumlah objek wisata (X2) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,371, juga lebih besar dari 0,05.

Sementara itu, variabel tingkat hunian hotel (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,453 yang masih lebih besar dari 0,05.

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang melibatkan jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, dan tingkat hunian hotel terhadap pendapatan sektor pariwisata tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas, karena semua nilai Sig. berada di atas 0,05. Oleh karena itu, uji heteroskedastisitas ini terpenuhi, dan analisis regresi berganda dapat dilanjutkan.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara error term pada model regresi linier untuk periode t dengan error term pada periode sebelumnya ($t-1$). Pengujian ini dilakukan menggunakan *Run Test* dengan bantuan software IBM SPSS Statistics 23, dan hasilnya dapat dilihat pada

tabel 4.7

Tabel 4. 7
Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	17214286,58268
Cases < Test Value	30
Cases >= Test Value	30
Total Cases	60
Number of Runs	25
Z	-1,562
Asymp. Sig. (2-tailed)	,118

Sumber : Data Sekunder diolah pada lampiran

Berdasarkan output Run Test, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, yaitu 0,118. Oleh karena itu, dapat

disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi ini.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk memahami dan mengenali bentuk hubungan antara variabel respons dengan dua atau lebih variabel prediktor. Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka menganalisis pengaruh jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, dan tingkat hunian hotel terhadap pendapatan sektor pariwisata. Hasil analisis yang diperoleh merupakan pengolahan data yang dilakukan menggunakan alat uji IBM Statistik SPSS 23.

Tabel 4. 8
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19272457906,419	1813999114,695		10,624	,000
Jumlah Wisatawan	7904,581	1781,617	,309	4,437	,000
Jumlah Objek Wisata	-270078008,446	27546430,440	-,682	-9,804	,000
Tingkat Hunian Hotel	-5627683,048	3648099,733	-,051	-1,543	,129

Sumber : Data Sekunder diolah pada lampiran

Secara matematis, hasil dari analisis regresi linier berganda yang terdapat pada Tabel 4.8 dapat ditulis dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 19272457906,419 + 7904,581X_1 - 270078008,446X_2 - 5627683,048X_3 + e$$

Arti dari persamaan regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Constant 19272457906,419 Artinya, jika jumlah wisatawan (X_1), jumlah objek wisata (X_2) dan tingkat hunian hotel (X_3) konstan atau tetap dan tidak mengalami kenaikan atau penurunan maka pendapatan sektor pariwisata (Y) di Kabupaten Jember adalah sebesar 19272457906,419.
- b. Nilai koefisien $\beta_1 = 7904,581$ artinya, jika variabel jumlah wisatawan (X_1) mengalami kenaikan satu-satuan dengan asumsi variabel lain konstan maka pendapatan sektor pariwisata juga meningkat sebesar 7904,581.
- c. Nilai koefisien $\beta_2 = -270078008,446$, artinya jika variabel jumlah objek wisata (X_2) mengalami kenaikan satu-satuan dengan asumsi variabel lain konstan maka pendapatan sektor pariwisata menurun sebesar -270078008,446.
- d. Nilai koefisien $\beta_3 = -5627683,048$, artinya jika variabel tingkat hunian hotel (X_3) mengalami kenaikan satu-satuan dengan asumsi variabel lain konstan maka pendapatan sektor pariwisata menurun sebesar -5627683,048.

3. Uji Statistik (Uji Hipotesis)

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Uji ini bertujuan untuk melihat apakah masing-masing variabel independen secara nyata dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Kriteria keputusan uji dapat didasarkan pada tingkat signifikansi (sig) sebagai berikut: Apabila nilai signifikansi < 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi > 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Tabel 4. 9
Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19272457906,419	1813999114,695		10,624	,000
Jumlah Wisatawan	7904,581	1781,617	,309	4,437	,000
Jumlah Objek Wisata	-270078008,446	27546430,440	-,682	-9,804	,000
Tingkat Hunian Hotel	-5627683,048	3648099,733	-,051	-1,543	,129

Sumber : Data Sekunder diolah pada lampiran

Berdasarkan dari tabel *coefficient* variabel jumlah wisatawan (X_1) diperoleh nilai signifikan 0,000 nilai tersebut < 0,05. Hasil ini menunjukkan ada pengaruh secara parsial antara variabel jumlah wisatawan terhadap pendapatan sektor pariwisata. Variabel jumlah

obyek wisata (X2) diperoleh nilai signifikansi 0,000 nilai ini $< 0,05$. Dapat dijelaskan bahwa variabel bebas jumlah obyek wisata (X2) secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan sektor pariwisata. Sedangkan, variabel tingkat hunian hotel (X3) memiliki nilai signifikansi 0,129 yang artinya nilai tersebut masih $> 0,05$ sehingga dapat digambarkan bahwa variabel Tingkat Hunian Hotel secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan sektor pariwisata.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Dalam konteks ini, variabel independen meliputi Jumlah Wisatawan (X1), Jumlah Obyek Wisata (X2), dan Tingkat Hunian Hotel (X3), sedangkan variabel dependen adalah Pendapatan sektor pariwisata. (Y). Dasar pengambilan uji F yakni apabila nilai F hitung $>$ nilai F tabel, dan nilai probabilitas (signifikansi) $\leq 0,05$, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai F hitung $<$ nilai F tabel, dan nilai probabilitas (signifikansi) $> 0,05$, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

Tabel 4. 10
Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regressi on	4773772899456371000 0,000	3	1591257633152123 7000,000	290,219	,000 ^b
Residual	3070455415509426200 ,000	56	5482956099123975 2,000		
Total	5080818441007314000 0,000	59			

Sumber : Data Sekunder diolah pada lampiran

Dapat dijelaskan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu 0,000, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel independen dari jumlah wisatawan, jumlah obyek wisata dan tingkat hunian hotel secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan sektor pariwisata.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengaruh variabel independen, yaitu jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, dan tingkat hunian hotel terhadap pendapatan sektor pariwisata dapat dilihat melalui temuan koefisien determinasi.

Koefisien ini menunjukkan seberapa besar variabel-variabel tersebut berkontribusi dalam menjelaskan variasi pendapatan sektor pariwisata.

Berikut adalah hasil dari tabel R^2 :

Tabel 4. 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model
Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,969 ^a	,940	,936	234157128,84 992

Sumber : Data Sekunder diolah pada lampiran

Dalam tabel *model summary*, besarnya pengaruh jumlah wisatawan, variabel jumlah obyek wisata, dan tingkat hunian hotel

terhadap pendapatan sektor pariwisata ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,936 atau 93,6%. Ini berarti bahwa 93,6% variasi dalam pendapatan sektor pariwisata dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen tersebut. Sementara itu, sisanya sebesar 6,4% disebabkan oleh variabel lain di luar model yang tidak dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

Subbab pembahasan ini akan menjawab rumusan masalah penelitian. Dari temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, dan tingkat hunian hotel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata. Hal ini telah dibuktikan melalui hasil pengujian hipotesis yang telah dijelaskan dalam subbab analisis dan pengujian hipotesis.

1. Pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan sektor pariwisata

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai t_{hitung} sebesar $4,437 > t_{tabel} 2,00324$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah wisatawan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Jember.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Ni Wayan Anggreni, Ni Gusti Ayu Nyoman Budiasih,

Akademi Pariwisata Denpasar yang menunjukkan hasil bahwa ketika terjadi penurunan jumlah wisatawan akan berakibat pada turunnya

PAD sektor pariwisata, karena berkurangnya pengeluaran wisatawan dalam berbagai sektor seperti akomodasi, transportasi, dan makanan. Dampak ini melemahkan kontribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan daerah, sehingga dapat menghambat pembangunan, layanan publik, dan pertumbuhan ekonomi.⁹⁰

Dalam perspektif ekonomi Islam, konsep manfaat ekonomi yang diperoleh dari sektor pariwisata harus sejalan dengan prinsip-prinsip syariah, seperti keadilan, keseimbangan, dan keberkahan dalam muamalah. Salah satu ayat yang selaras dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Al-Jumu'ah Ayat (10):

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الرِّضَىٰ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : “Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung.”⁹¹

Ayat ini menekankan pentingnya bekerja dan mencari rezeki setelah menunaikan kewajiban ibadah. Dalam konteks pariwisata, meningkatnya jumlah wisatawan dapat dianggap sebagai bagian dari pencarian rezeki yang halal dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Selain itu, dalam Islam, wisata yang dianjurkan adalah wisata yang memberikan manfaat, baik dari sisi ekonomi, sosial, maupun spiritual. Oleh karena itu, pengelolaan sektor pariwisata harus

⁹⁰ Ni Wayan Anggreni and Ni Gusti Ayu Nyoman Budiasih, "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Domestik Dan Mancanegara Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali Tahun 2019-2022."

⁹¹ Qur'an Kemenag, diakses pada tanggal 03 Maret 2025, Pukul 12.40 WIB.

didasarkan pada prinsip-prinsip Islam, seperti tidak melibatkan transaksi riba, memastikan kehalalan produk dan layanan, serta menjaga keseimbangan lingkungan.⁹²

2. Pengaruh jumlah objek wisata terhadap pendapatan sektor pariwisata

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai t_{hitung} sebesar $-9,804 < t_{tabel} -2.00324$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah objek wisata berpengaruh signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Jember.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Fathur Rahman, Wahidin dan Muhammad Dzul Fadlli yang menjelaskan bahwa meningkatnya jumlah objek wisata tidak selalu berbanding lurus dengan pendapatan pariwisata. Jika pembangunan tidak sesuai dengan keinginan wisatawan, minat kunjungan menurun. Sebaliknya, jika objek wisata menarik, pendapatan dari retribusi meningkat dan berkontribusi pada PAD. Jumlah objek wisata bertambah tetapi pendapatan menurun karena kunjungan rendah. Sebaliknya, meski jumlah objek wisata tetap, pendapatan bisa meningkat jika daya tarik dan kualitas layanan lebih baik.⁹³

⁹² Yuana Tri Utomo Rahman Rusdi, "Peluang Dan Tantangan Pariwisata Halal Di Indonesia Perspektif Dakwah Ekonomi," *Journal Of Economy Bussinesn Ethic and Science of History 2* (2024): 1–13.

⁹³ Wahidin Rahman, Fathur and Muhammad Dzul Fadlli, "Pengaruh Jumlah Wisatawan,

Dalam Al-Qur'an, surat Al-A'raaf ayat 56, Allah SWT berfirman:

وَلَا تُلْسِقُوا فِي الرِّبَا رِيسَ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.”⁹⁴

Ayat ini menekankan keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat, termasuk dalam konteks pembangunan pariwisata yang harus mempertimbangkan aspek material dan spiritual.

Pembangunan objek wisata harus memenuhi prinsip-prinsip syariah, seperti memastikan kehalalan produk dan layanan, menghindari transaksi riba, dan menjaga keseimbangan lingkungan. Dengan demikian, pengembangan objek wisata yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan kebutuhan wisatawan dapat meningkatkan minat kunjungan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap pendapatan sektor pariwisata dan kesejahteraan masyarakat sekitar.⁹⁵

3. Pengaruh tingkat hunian hotel terhadap pendapatan sektor pariwisata

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ($0,053 > 0,05$) dan nilai t_{hitung} sebesar $-1,543 > t_{tabel} -2.00324$. Hasil tersebut

Di Kabupaten Lombok Utara” 3 (2021),
<https://etd.umy.ac.id/id/eprint/4615/%0Ahttps://etd.umy.ac.id/id/eprint/4615/1/HalamanJudul.pdf>.

⁹⁴ Qur'an Kemenag, diakses pada tanggal 03 Maret 2025, Pukul 14:18 WIB.
<https://quran.kemenag.go.id/>

⁹⁵ Nasir Nasrullah, “Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 11, no. 2 (2017): 10–13.

menunjukkan bahwa tingkat hunian hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Jember.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Hesty Maharani, Suharno, Bambang Widarno yang memperoleh hasil bahwa tingkat hunian hotel tidak berpengaruh terhadap PAD karena adanya kontribusi dari pajak daerah lainnya, seperti pajak restoran, pajak hiburan, dan retribusi wisata. Selain itu, banyak wisatawan memilih berkunjung tanpa menginap dan langsung pulang setelah menikmati objek wisata, sehingga pendapatan dari sektor perhotelan tidak memberikan dampak besar terhadap keseluruhan pendapatan pariwisata.⁹⁶

Dari perspektif ekonomi Islam di dalam mengelola sektor perhotelan, prinsip keadilan dan keseimbangan sangat penting karena pengelolaan yang optimal harus mampu menjaga harmoni antara kepentingan ekonomi dan sosial serta memastikan manfaat yang diperoleh didistribusikan secara adil kepada semua pemangku kepentingan. Hal ini sejalan dengan perintah dalam QS. Al-Ma'idah ayat 8 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَدِيمِينَ لِلْإِسْلَامِ بِالشُّهَادَةِ بِلِإِسْمِ اللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَنْ يَكْفُرْ بِمَنَدِكُمْ شَرًّا
 فَاعْلَمُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak)

⁹⁶ Hesty Maharani, Suharno Suharno, and Bambang Widarno, “Analisis Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Objek Wisata Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Pemerintah Kabupaten Karanganyar),” *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi* 16, no. 4 (2022): 1–11, <https://doi.org/10.33061/jasti.v16i4.6216>.

dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Ayat ini mengajak umat Islam untuk menegakkan keadilan tanpa pandang bulu dalam setiap aspek kehidupan. Di sisi lain, prinsip tanggung jawab mengharuskan para pengelola hotel untuk menyediakan layanan berkualitas tinggi yang sesuai dengan standar etika dan moral Islam, pengelolaan perhotelan tidak hanya difokuskan pada pencapaian keuntungan finansial semata, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap masyarakat melalui penerapan nilai-nilai etika, transparansi, dan akuntabilitas, yang pada akhirnya turut mendukung pembangunan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.⁹⁷

4. Pengaruh jumlah wisatawan, jumlah objek wisata dan tingkat hunian hotel terhadap pendapatan sektor pariwisata.

Berdasarkan analisis penelitian dan uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini diketahui bahwa variabel jumlah wisatawan, jumlah objek wisata dan tingkat hunian hotel menunjukkan nilai f_{hitung} sebesar $290,219 > f_{tabel}$ 2.00324 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian variabel jumlah wisatawan, jumlah objek wisata dan tingkat hunian hotel berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Jember.

⁹⁷ Ratna Sri Rahayu Bakti Widyaningsih, Arivatu Ni'mati Rahmatika, "Analisis Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Pengembangan Hotel Syariah" 8, no. 1 (2024): 31–40.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Timothy Gratia Pasaribu, Nenik Woyanti yang menemukan hasil bahwa variabel jumlah wisatawan, jumlah objek wisata dan tingkat hunian kamar hotel secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata provinsi Jawa Tengah.⁹⁸

Dalam perspektif ekonomi Islam, peningkatan jumlah wisatawan tidak hanya meningkatkan aktivitas ekonomi lokal melalui pengeluaran di sektor transportasi, kuliner, dan hiburan, tetapi juga memperluas basis pasar bagi produk-produk lokal, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Selain itu, keberadaan objek wisata yang beragam dan berkualitas menjadi daya tarik utama yang dapat meningkatkan minat kunjungan serta mendorong investasi dalam pengembangan fasilitas wisata. Di sisi lain, tingkat hunian hotel yang tinggi mencerminkan efisiensi pemanfaatan aset perhotelan, sehingga secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan melalui pajak dan retribusi.⁹⁹ Pendekatan ini sejalan dengan temuan studi-studi empiris yang menunjukkan bahwa pengelolaan pariwisata

⁹⁸ Timothy Gratia Pasaribu and Nenik Woyanti, "Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Objek Wisata, Tingkat Hunian Kamar Hotel, Dan Pajak Hotel & Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Jawa Tengah," *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Dan Perpajakan* 7, no. 1 (2024): 215–32.

⁹⁹ Muhammad Alvin Algifari and Rozi Andriani, "Maqasid Syariah Dalam Pengembangan Ekonomi Islam (Analisis Komprehensif Dan Implementasi)" 2, no. 3 (2024): 95–100.

yang beretika dan berkelanjutan dapat memberikan kontribusi optimal terhadap pendapatan sektor pariwisata.¹⁰⁰



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁰⁰ Fitrie Arianti Devina Amelia, "Pengaruh Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Wisatawan, Dan Jumlah Objek Wisata Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata Di Kota Semarang Tahun 2000-2020," *Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatera Barat* 12, no. 33 (2023): 44, <https://jim.upgrisba.ac.id/jurnal/view/Q9B>.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Dalam penelitian ini, telah dianalisis pengaruh Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Jember Dalam Perspektif Ekonomi Islam selama periode 2020 hingga 2024. Dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan statistic uji parsial, jumlah wisatawan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata dengan hasil nilai sig. $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} 4,437 > t_{tabel} 2.00324$
2. Berdasarkan hasil perhitungan statistic uji parsial, hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah objek wisata berpengaruh signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata. dengan hasil nilai sig. $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} -9,804 < t_{tabel} -2.00324$
3. Berdasarkan hasil perhitungan statistic uji parsial, tingkat hunian hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata dengan hasil nilai sig. $0,129 > 0,05$ dan $t_{hitung} -1,543 > t_{tabel} -2.00324$
4. Berdasarkan hasil perhitungan statistik uji simultan dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah wisatawan, jumlah obyek wisata dan tingkat hunian hotel secara simultan memiliki pengaruh terhadap

pendapatan sektor pariwisata dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$ dan nilai $f_{hitung} 290,219 > f_{tabel} 2.00324$

B. Saran-saran

Berdasarkan pada temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah didapat, saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Pemerintah Kabupaten Jember dalam merumuskan kebijakan yang lebih strategis dan berkelanjutan dalam pengembangan sektor pariwisata. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, dan tingkat hunian hotel, pemerintah dapat memaksimalkan potensi pendapatan daerah melalui perbaikan infrastruktur, promosi wisata berbasis digital, serta penguatan ekonomi berbasis syariah. Kebijakan yang tepat akan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja baru, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat Jember secara keseluruhan.

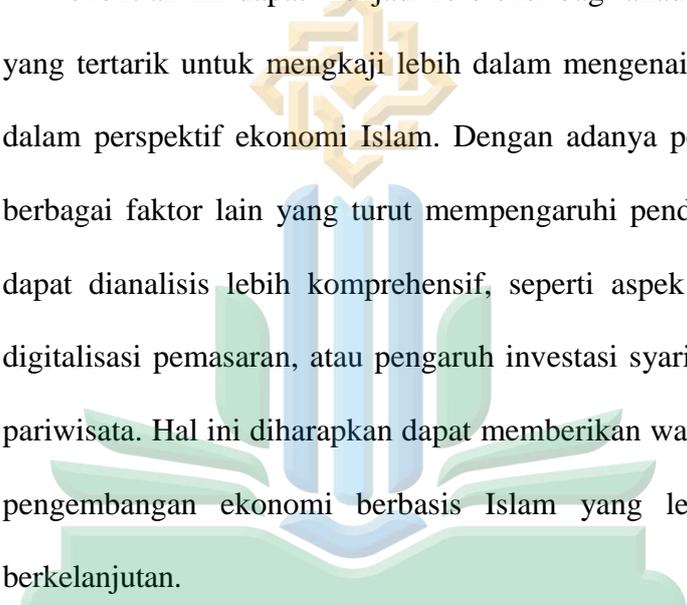
2. Bagi Masyarakat Kabupaten Jember

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya peran aktif dalam mendukung sektor pariwisata sebagai sumber utama pertumbuhan ekonomi daerah. Dengan adanya peningkatan wisatawan, masyarakat dapat berpartisipasi dalam pengelolaan objek wisata, meningkatkan kualitas layanan, serta menciptakan produk ekonomi kreatif yang bernilai jual

tinggi. Sinergi antara masyarakat dan pemerintah akan memperkuat sektor pariwisata yang berkelanjutan, meningkatkan kesejahteraan ekonomi, serta menciptakan lingkungan yang lebih ramah bagi wisatawan.

3. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti yang tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai sektor pariwisata dalam perspektif ekonomi Islam. Dengan adanya penelitian lanjutan, berbagai faktor lain yang turut mempengaruhi pendapatan pariwisata dapat dianalisis lebih komprehensif, seperti aspek kebijakan fiskal, digitalisasi pemasaran, atau pengaruh investasi syariah dalam industri pariwisata. Hal ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam pengembangan ekonomi berbasis Islam yang lebih inklusif dan berkelanjutan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3. Pustaka Imam AS'syafi'i*, 2003.
- Algifari, Muhammad Alvin, and Rozi Andrini. "Maqasid Syariah Dalam Pengembangan Ekonomi Islam (Analisis Komprehensif Dan Implementasi)" 2, no. 3 (2024): 95–100.
- Alyani, Lanti. "Pengaruh Jumlah Kunjungan, Lama Tinggal Dan Belanja Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Di Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta." *Jurnal Syntax Transformation* 2, no. 02 (2021): 209–21. <https://doi.org/10.46799/jst.v2i2.222>.
- Amalia Yunia Rahmawati. "Studi Evaluatif Implementasi Kurikulum Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Program Pendidikan Terrpadu," no. July (2020): 1–23.
- Anjasmara, Kadek Deny, and Nyoman Djinar Setiawina. "Pengaruh Daya Tarik Wisata, Hotel Restoran, Biro Perjalanan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pendapatan Perkapita." *Buletin Studi Ekonomi*, 2019, 234. <https://doi.org/10.24843/bse.2019.v24.i02.p06>.
- Arisanti, Yuli. "Memahami Kebutuhan Wisatawan Muslim Dalam Berwisata." *Kepariwisataan: Jurnal Ilmiah* 16, no. 1 (2022): 11. <https://doi.org/10.47256/kji.v16i1.137>.
- Asmisari, Asmisari, Whinarko Juliprijanto, and Gentur Jalunggono. "Analysis of the Effect of the Number of Tourist, the Number of Restaurants, the Number of Hotels, and the Number of Populations on the Tourism Sector PAD in Central Java Province 2015-2019." *Directory Journal of Economic* 3 (2021): 714–28.
- Asmyndar, Daffa Irham. "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto , Tingkat Hunian Hotel , Dan Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Batu" 17 (2021): 276–91.
- Ayu Putri Indah Lestari. "Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Kunjungan Wisatawan, Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap PAD Sektor Pariwisata Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2004-2014." Universitas Negeri Jakarta, 2016. <http://repository.unj.ac.id/id/eprint/1996>.
- Badru, Anang. "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Dan Okupansi Penginapan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pariwisata Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2018-2022." *Nucl. Phys.* UIN Raden Intan Lampung, 2023.

- Bekti Widyaningsih, Arivatu Ni'mati Rahmatika, Ratna Sri Rahayu. "Analisis Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Pengembangan Hotel Syariah" 8, no. 1 (2024): 31–40.
- Bima Pramudya, Dindi, Ida Soewarni, Widiyanto Hari, and Subagyo Widodo. "Pengaruh Jember Fashion Carnaval (Jfc) Terhadap Pariwisata Di Kabupaten Jember the Effect of Jember Fashion Carnaval on Tourism in Jember District." *ITN Malang Jalan Bendungan Sigura-Gura* 65145, no. 2 (2006).
- BPS Indonesia. *Tingkat Hunian Kamar Hot*. Edited by Teknologi Informasi dan Pariwisata Direktorat Statistik Keuangan. Badan Pusat Statistik, 2022.
- Butarbutar, Regina Rosita, Gede Nyoman Wirantanaya, and Dkk. *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021. <http://books.google.com/books?id=Kzxaq1D5-RcC&pgis=1>.
- Dam. *Statistik Dasar*. Jakarta Timur: UKI PRESS, 2014.
- Deliana, Dian. "Contribution of Tourism Objects in Banyumas Kota Lama to the Hotel Occupancy." *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata* 6, no. 2 (2023): 493–504. <https://doi.org/10.23887/jmpp.v6i2.64829>.
- Devina Amelia, Fitrie Arianti. "Pengaruh Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Wisatawan, Dan Jumlah Objek Wisata Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata Di Kota Semarang Tahun 2000-2020." *Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatera Barat* 12, no. 33 (2023): 44. <https://jim.upgrisba.ac.id/jurnal/view/Q9B>.
- Dwiputra, Roby. "Preferensi Wisatawan Terhadap Sarana Wisata Di Kawasan Wisata Alam Erupsi Merapi." *Journal of Regional and City Planning* 24, no. 1 (2013): 35. <https://doi.org/10.5614/jpwk.2013.24.1.3>.
- Fadhila, Rafli Safriannur. "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Lama Menginap Wisatawan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Selatan." *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan* 2, no. 1 (2019): 21. <https://doi.org/10.20527/jiep.v2i1.1152>.
- Hanafi Ahmad, Annur. "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Objek Wisata, Dan Retribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah." *Jurnal Sosial Ekonomi Bisnis* 2, no. 1 (2022): 50–61. <https://doi.org/10.55587/jseb.v2i1.34>.
- Harisatul Fadilah. "Analisis Kontribusi Sektor Unggulan Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Jember." STIE Manndala, 2018.
- Hidayah, Nurul, Program Studi, Ekonomi Syariah, Jurusan Ekonomi, D A N Keuangan, Fakultas Ekonomi, and D A N Bisnis. "Peran Objek Wisata Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Taman Rasam Purwokerto Banyumas)." Universitas Islam

Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024.

Isma Wati. “Pengaruh Jumlah Obyek Wisata Dan Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Kabupaten Lampung Selatan).” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.

Jalilah, Ishtafan Najmi, and Ira Syariani. “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Sektor Pariwisata Di Kota Sabang.” *JIMEBIS – Scientific Journal of Students Islamic Economics and Business* 3, no. 1 (2022): 28–39. <https://jim.ar-raniry.ac.id/index.php/JIMEBIS/article/view/251>.

Jayanti, Nur Putri. “Pengembangan Objek Wisata Pantai Gandorah Kota Pariaman.” *Jurnal Pariwisata* 6, no. 2 (2019): 141–46. <https://doi.org/10.31311/par.v6i2.5691>.

Kalebos, Fatmawati. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Wisatawan Yang Berkunjung Ke Daerah Wisata Kepulauan.” *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajem* 4 (2016): 489–502.

Khoir, Fawaidul, Hety Mustika Ani, and Wiwin Hartanto. “Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Jember Tahun 2011-2017.” UPT Penerbitan Universitas Jember, 2018. <https://doi.org/10.19184/jpe.v12i2.8320>.

Khumaidah, Sofkhatin. “Pariwisata Halal Berdasarkan Perspektif Pemangku Kepentingan.” *Jurnal Ekonomi Islam*, 2023.

Lianty, Fika Rusfika. “Perancangan Comfy Prime Hotel Bintang Empat Dengan Pendekatan Arsitektur Minimalis Di Bandung.” *Tugas Akhir Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan, Institut Teknologi Nasional, Bandung*, 2019, 11–12.

Lina Pusvisasari. “Tinjauan Tafsir Ahkam Tentang Pariwisata Syariah.” *Jurnal Peradaban Dan Hukum Islam* 7, no. 2 (2020): 39–58.

Maharani, Hesty, Suharno Suharno, and Bambang Widarno. “Analisis Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Objek Wisata Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Pemerintah Kabupaten Karanganyar).” *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi* 16, no. 4 (2022): 1–11. <https://doi.org/10.33061/jasti.v16i4.6216>.

Masrohatin, Siti, and Rini Puji Astuti. “Optimalisasi Potensi Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Lokal Melalui Rekonstruksi Pariwisata Syariah Pulau Santen Banyuwangi Jawa Timur.” *Journal on Education* 5, no. 4 (2023): 13689–98. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2379>.

Megasari Gusandra Saragih, Sri Rahayu. Mesra B. *Manajemen Pariwisata*. Edited

by Bunga Aditi. CV. Tungga Esti, 2023.

Munir. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.

Nasir Nasrullah. "Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 11, no. 2 (2017): 10–13.

Ni Wayan Anggreni, and Ni Gusti Ayu Nyoman Budiasih. "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Domestik Dan Mancanegara Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali Tahun 2019-2022." *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata* 4, no. 1 (2023): 1–11. <https://doi.org/10.53356/diparojs.v4i1.82>.

Nurul Setianingrum. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Dari Masa Ke Masa*. Edited by Fauzan. Indigo Media, 2023.

Olivia, Maria, Kawung George, and Pingkan Ita. "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Retribusi Objek Wisata Serta Jumlah Pelaku Usaha Terhadap PAD Kota Tomohon." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 23, no. 5 (2023): 85–96. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/48176>.

Pasaribu, Timothy Gratia, and Nenik Woyanti. "Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Objek Wisata, Tingkat Hunian Kamar Hotel, Dan Pajak Hotel & Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Jawa Tengah." *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Dan Perpajakan* 7, no. 1 (2024): 215–32.

Pinton Setya Mustafa. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*. Cetakan 1. Mojokerto: Insight Mediatama, 2022.

Putu Eka Wirawan, I Made Trisna Semara. *Pengantar Pariwisata*. Bali: IPB Internasional Press, 2021.

Quran Kemenag RI

Rahma, Adenisa Aulia. "Potensi Sumber Daya Alam Dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata Di Indonesia." *Jurnal Nasional Pariwisata* 12, no. 1 (2020): 1. <https://doi.org/10.22146/jnp.52178>.

Rahman, Fathur, Wahidin, and Muhammad Dzul Fadlli. "Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, Jumlah Objek Wisata Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Lombok Utara" 3 (2021). [https://etd.umy.ac.id/id/eprint/4615/%0Ahttps://etd.umy.ac.id/id/eprint/4615/1/Halaman Judul.pdf](https://etd.umy.ac.id/id/eprint/4615/%0Ahttps://etd.umy.ac.id/id/eprint/4615/1/Halaman%20Judul.pdf).

- Rahman Rusdi, Yuana Tri Utomo. "Peluang Dan Tantangan Pariwisata Halal Di Indonesia Perspektif Dakwah Ekonomi." *Journal Of Economy Bussinesn Ethic and Science of History* 2 (2024): 1–13.
- Rizka Zulfikar, Fifian Permata Sari, Anggi Fatmayati, Nurjanah Kartika Wandini, Tati Haryati, Sri Jumini, Rif'atul Mutiah Selvi Annisa, Oktavy Budi Kusumawardhani, and Hafid Fadilah. Alexander Indrakusuma Linggi. *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori, Metode Dan Praktik)*. Cet. 1. Bandung: Widina Media Utama, 2024.
- Salim, Helmi Agus. "Analisa Faktor Kunjungan Wisatawan Mancanegara Dan Penginapan Hotel Terhadap Penerimaan Sub Sektor PDRB Pada Industri Pariwisata Di Kabupaten Jember Tahun 2008-2018." *Wiga : Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi* 9, no. 1 (2019): 1–9. <https://doi.org/10.30741/wiga.v9i1.412>.
- Siti Aysah, Ambok Pangiuk, and Atar Satria Fikri. "Penerapan Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam Pada Hotel Syariah Kota Jambi (Studi Pada OYO 2899 Mardilia Bandara Syariah Kota Jambi)." *Jurnal Bisnis, Ekonomi Syariah, Dan Pajak* 1, no. 3 (2024): 58–67. <https://doi.org/10.61132/jbep.v1i3.417>.
- Sofiah, Sofiah, Sofkhatin Khumaidah, and Fauzan Fauzan. "Halal Tourism By Stakeholder's Perspective." *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam* 12, no. 2 (2023): 431–48. <https://doi.org/10.54471/iqtishoduna.v12i2.2085>.
- Sofinatun Najjah, Luluk Fadliyanti, and Irwan Suriadi. "Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Hotel Dan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Sekto Pariwisata Di Kabupaten Lombok Timur Periode Tahun 2010-2019." *Jurnal Konstanta* 1, no. 1 (2022): 33–44. <https://doi.org/10.29303/konstanta.v1i1.163>.
- Somala, Krisma Nungki, Rella Dwi Respati, and Rd. Hera Merdeka. "Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Tamu Hotel Novotel" 9, no. X (2023): 1–9.
- Sri Mulyani, Kasuwi Saiban, and Misbahul Munir. "Pengembangan Hotel Syariah Dalam Tinjauan Ekonomi Islam Dan Maqashid Syariah." *Jurnal Mu'allim* 4, no. 2 (2022): 303–16. <https://doi.org/10.35891/muallim.v4i2.3160>.
- Ulfanianatul Hasanah, Nurlaila Madinatul, Nurul Setianingrum, Retna Anggitaningsih. "Evolusi Pemikiran Ekonomi Islam Di Indonesia." *Jurnal Kajian Ekonomi Syariah* 1, no. 7 (2025): 26–32.
- Windriyaningrum, Lia Ardiani. "Pengaruh Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Wisatawan, Dan Jumlah Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kudus Tahun 1981-2011." Universitas Negeri Semarang, 2013.

Zakiah, Fiqih Umi. "Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dalam Membangun Infrastruktur KotaBandar Lampung Ditinjau Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam Periode 2010-2017." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1 : Matriks Penelitian

MATRIKS PENELITIAN

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator Variabel	Sumber Data	Rumusan Masalah	Metode Penelitian
Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata dan Tingkat Hunian Hotel terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Jember Tahun 2020-2024 Dalam Perspektif Ekonomi Islam	<ol style="list-style-type: none"> Jumlah Wisatawan Jumlah Obyek Wisata Tingkat Hunian Hotel Pendapatan Sektor Pariwisata 	<p>Indikator Jumlah Wisatawan :</p> <ol style="list-style-type: none"> Jumlah Wisatawan Domestik Jumlah Wisatawan Mancanegara <p>Indikator Jumlah Objek Wisata :</p> <ol style="list-style-type: none"> Jumlah total objek wisata yang aktif Jenis objek wisata (alam, budaya, buatan, religi) <p>Indikator Tingkat Hunian Hotel :</p>	<p>Data Sekunder: BPS Kab. Jember dari Jumlah Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata, Tingkat Hunian Hotel dan Pendapatan Sektor Pariwisata Tahun 2019-2024</p>	<ol style="list-style-type: none"> Apakah jumlah wisatawan berpengaruh terhadap pendapatan sektor pariwisata dalam perspektif di Kabupaten Jember dalam periode 2020-2024? Apakah jumlah obyek wisata berpengaruh terhadap pendapatan sektor pariwisata dalam perspektif di Kabupaten Jember dalam periode 2020-2024? Apakah tingkat hunian hotel berpengaruh terhadap pendapatan 	<ol style="list-style-type: none"> Metode penelitian: Kuantitatif Jenis Penelitian: deskriptif analisis Metode Pengumpulan data: Teknik Dokumentasi Jenis dan sumber data: Sekunder, <i>Time Series</i> Variabel Penelitian <ol style="list-style-type: none"> Variabel Bebas (X) <ol style="list-style-type: none"> Jumlah Wisatawan, Jumlah Objek Wisata, Tingkat Hunian Hotel Variabel Terikat (Y) <ol style="list-style-type: none"> Pendapatan Sektor Pariwisata Populasi dan Sampel: data jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, tingkat hunian hotel dan data

		<p>Persentase Perbandingan antara jumlah malam kamar yang terpakai dengan jumlah malam kamar yang tersedia Indikator Pendapatan Sektor Pariwisata :</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Pajak Hotel 7. Pajak Restoran 8. Pajak Hiburan 9. Retribusi Penginapan/ Pesanggrahan/ Villa 10. Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga 		<p>sektor pariwisata dalam perspektif di Kabupaten Jember dalam periode 2020-2024?</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Apakah jumlah wisatawan, jumlah objek wisata dan tingkat hunian hotel secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Jember, ditinjau dari sudut pandang ekonomi Islam dalam periode 2020-2024? 	<p>pendapatan sektor pariwisata tahun 2020-2024 (5 tahun terakhir) dengan 60 data sampel</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Analisis data <ol style="list-style-type: none"> a. Uji Asumsi Klasik <ol style="list-style-type: none"> 1) Uji Normalitas 2) Uji Multikolineritas 3) Uji heterokedastisitas 4) Uji Autokorelasi b. Analisis Regresi Linier Berganda c. Uji Hipotesis <ol style="list-style-type: none"> 1) Uji t (Parsial) 2) Uji F (Simultan) 3) Uji Koefisien Determinasi (R²)
--	--	---	---	---	---

Lampiran 2 : Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Samsul Hadi

NIM : 214105020003

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan jujur bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat penjiplakan karya ilmiah, kecuali yang dikutip dalam skripsi ini dan dikutip sebagai

Apabila di kemudian hari hasil karya ini benar terbukti ada unsur plagiarisme dan komplain dari pihak luar, maka saya siap diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Oleh karena itu pernyataan ini saya buat dengan jujur dan tanpa ada paksaan manapun

Jember, 10 April 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Saya yang menyatakan



Samsul Hadi

NIM.21410502003

Lampiran 2 : Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Samsul Hadi
NIM : 214105020003
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Penelitian : Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Jember Tahun 2020-2024 Dalam Perspektif Ekonomi Islam

No	Tanggal	Kegiatan
1	02 September 2024	Penyusunan Proposal Penelitian
2	11 September – 10 Oktober 2024	Revisi Proposal Penelitian
3	11 Oktober 2024	ACC Proposal
4	20 November 2024	Ujian Sempro
5	28 Februari 2025	Penyerahan Surat Izin Penelitian
6	02 Maret 2025	Analisis Data
7	05 - 19 Maret 2025	Bimbingan Skripsi
8	20 Maret 2025	ACC Skripsi

Lampiran 3 : Data Penelitian

Data Jumlah Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata Dan Tingkat Hunian Hotel dan Pendapatan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Jember Tahun 2020 – 2024

Tahun	Bulan	Jumlah Wisatawan (X1)	Jumlah Obyek Wisata (X2)	Persentase Tingkat Hunian Hotel (X3)	Pendapatan Pariwisata (Y)
2020	Januari	12.531	65	51,12	1.500.000.000
2020	Februari	10.035	65	47,00	1.200.000.000
2020	Maret	4.215	65	48,50	1.300.000.000
2020	April	3.508	65	23,24	1.100.000.000
2020	Mei	3.005	65	10,70	1.500.000.000
2020	Juni	3.406	65	21,74	1.400.000.000
2020	Juli	5.012	65	28,00	1.600.000.000
2020	Agustus	7.017	65	41,81	1.200.000.000
2020	September	8.018	65	40,03	1.300.000.000
2020	Oktober	8.525	65	54,23	1.200.000.000
2020	November	7.029	65	52,00	1.300.000.000
2020	Desember	8.239	65	54,45	1.535.223.536
2021	Januari	18.010	65	39,21	1.900.000.000
2021	Februari	20.008	65	46,71	1.500.000.000
2021	Maret	25.012	65	44,18	1.700.000.000
2021	April	30.014	65	43,58	1.800.000.000
2021	Mei	28.010	65	45,00	1.700.000.000
2021	Juni	35.013	65	46,00	1.800.000.000
2021	Juli	38.020	65	47,00	1.900.000.000
2021	Agustus	42.022	65	35,76	1.700.000.000
2021	September	45.024	65	44,06	1.800.000.000
2021	Oktober	42.018	65	44,18	1.900.000.000
2021	November	39.018	65	45,00	1.800.000.000
2021	Desember	38.470	65	39,21	2.045.244.062
2022	Januari	30.025	65	40,41	2.500.000.000
2022	Februari	33.030	63	43,12	2.800.000.000
2022	Maret	35.040	63	43,58	2.600.000.000
2022	April	42.050	63	33,03	2.700.000.000

2022	Mei	45.055	62	35,00	3.000.000.000
2022	Juni	48.060	62	38,00	2.900.000.000
2022	Juli	51.065	61	41,00	3.200.000.000
2022	Agustus	53.070	61	44,00	2.800.000.000
2022	September	50.070	61	48,00	3.100.000.000
2022	Oktober	45.065	61	50,00	2.900.000.000
2022	November	36.070	61	52,00	3.000.000.000
2022	Desember	34.628	60	56,00	2.808.255.353
2023	Januari	74.085	60	35,20	3.500.000.000
2023	Februari	75.090	60	34,80	3.700.000.000
2023	Maret	80.100	60	36,10	3.800.000.000
2023	April	88.120	60	32,75	3.600.000.000
2023	Mei	95.130	60	33,90	3.500.000.000
2023	Juni	98.140	60	34,50	3.700.000.000
2023	Juli	102.180	60	36,69	3.600.000.000
2023	Agustus	110.200	60	30,51	3.800.000.000
2023	September	105.180	60	30,78	3.600.000.000
2023	Oktober	96.180	60	32,37	3.700.000.000
2023	November	92.150	60	33,10	3.800.000.000
2023	Desember	112.911	60	48,14	3.614.290.742
2024	Januari	74.085	60	37,51	3.300.000.000
2024	Februari	75.090	60	39,00	3.500.000.000
2024	Maret	80.100	60	41,00	3.200.000.000
2024	April	88.120	60	40,21	3.600.000.000
2024	Mei	95.130	60	45,67	3.300.000.000
2024	Juni	98.140	60	42,88	3.400.000.000
2024	Juli	102.180	60	47,61	3.500.000.000
2024	Agustus	110.200	60	46,00	3.600.000.000
2024	September	105.180	60	44,08	3.400.000.000
2024	Oktober	96.180	60	47,59	3.700.000.000
2024	November	92.150	60	46,00	3.500.000.000
2024	Desember	112.911	60	45,65	3.341.858.328

Data Perbulan Indikator Jumlah Wisatawan (X1) Kab. Jember Tahun 2020- 2024

Tahun	Bulan	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Domestik
2020	Januari	31	12.500
2020	Februari	35	10.000
2020	Maret	15	4.200
2020	April	8	3.500
2020	Mei	5	3.000
2020	Juni	6	3.400
2020	Juli	12	5.000
2020	Agustus	17	7.000
2020	September	18	8.000
2020	Oktober	25	8.500
2020	November	29	7.000
2020	Desember	53	8.186
2021	Januari	10	18.000
2021	Februari	8	20.000
2021	Maret	12	25.000
2021	April	14	30.000
2021	Mei	10	28.000
2021	Juni	13	35.000
2021	Juli	20	38.000
2021	Agustus	22	42.000
2021	September	24	45.000
2021	Oktober	18	42.000
2021	November	18	39.000
2021	Desember	26	38.444
2022	Januari	25	30.000
2022	Februari	30	33.000
2022	Maret	40	35.000
2022	April	50	42.000
2022	Mei	55	45.000
2022	Juni	60	48.000
2022	Juli	65	51.000
2022	Agustus	70	53.000
2022	September	70	50.000
2022	Oktober	65	45.000
2022	November	70	36.000
2022	Desember	90	34.538
2023	Januari	85	74.000
2023	Februari	90	75.000
2023	Maret	100	80.000
2023	April	120	88.000
2023	Mei	130	95.000

2023	Juni	140	98.000
2023	Juli	180	102.000
2023	Agustus	200	110.000
2023	September	180	105.000
2023	Oktober	180	96.000
2023	November	150	92.000
2023	Desember	198	112.713
2024	Januari	85	74.000
2024	Februari	90	75.000
2024	Maret	100	80.000
2024	April	120	88.000
2024	Mei	130	95.000
2024	Juni	140	98.000
2024	Juli	180	102.000
2024	Agustus	200	110.000
2024	September	180	105.000
2024	Oktober	180	96.000
2024	November	150	92.000
2024	Desember	198	112.713

**Data Perbulan Indikator Pendapatan Sektor Pariwisata (Y) Kab. Jember Tahun
2020-2024**

Tahun	Bulan	Pj.Hotel	Pj. Restoran	Pj. Hiburan	Retribusi Penginapan/ Pesanggrahan /Villa	Retribusi Rekreasi Dan Olahraga
2020	Januari	150.000.000	1.050.000.000	85.000.000	11.000.000	40.000.000
2020	Februari	145.000.000	1.000.000.000	80.000.000	12.000.000	42.000.000
2020	Maret	160.000.000	1.150.000.000	90.000.000	13.000.000	44.000.000
2020	April	155.000.000	1.100.000.000	88.000.000	13.000.000	43.000.000
2020	Mei	170.000.000	1.200.000.000	95.000.000	14.000.000	45.000.000
2020	Juni	165.000.000	1.150.000.000	92.000.000	13.000.000	43.000.000
2020	Juli	180.000.000	1.300.000.000	100.000.000	15.000.000	50.000.000
2020	Agustus	160.000.000	1.150.000.000	90.000.000	13.000.000	44.000.000
2020	September	170.000.000	1.200.000.000	95.000.000	14.000.000	45.000.000

2020	Oktober	155.000.000	1.100.000.000	90.000.000	13.000.000	43.000.000
2020	November	160.000.000	1.150.000.000	90.000.000	13.000.000	44.000.000
2020	Desember	221.070.911	1.507.879.997	98.866.628	11.659.000	42.747.000
2021	Januari	25.000.000	1.200.000.000	280.000.000	11.000.000	25.000.000
2021	Februari	27.000.000	1.250.000.000	290.000.000	12.000.000	26.000.000
2021	Maret	30.000.000	1.300.000.000	300.000.000	13.000.000	28.000.000
2021	April	32.000.000	1.250.000.000	295.000.000	13.000.000	27.000.000
2021	Mei	33.000.000	1.400.000.000	310.000.000	14.000.000	29.000.000
2021	Juni	31.000.000	1.350.000.000	305.000.000	13.000.000	28.000.000
2021	Juli	34.000.000	1.450.000.000	315.000.000	14.000.000	30.000.000
2021	Agustus	32.000.000	1.300.000.000	300.000.000	13.000.000	28.000.000
2021	September	35.000.000	1.350.000.000	310.000.000	14.000.000	29.000.000
2021	Oktober	33.000.000	1.300.000.000	290.000.000	13.000.000	27.000.000
2021	November	35.000.000	1.350.000.000	300.000.000	13.000.000	28.000.000
2021	Desember	46.589.254	1.484.630.635	293.281.168	9.370.000	20.373.005
2022	Januari	460.000.000	1.700.000.000	210.000.000	15.000.000	42.000.000
2022	Februari	480.000.000	1.800.000.000	220.000.000	16.000.000	45.000.000
2022	Maret	490.000.000	1.850.000.000	230.000.000	17.000.000	47.000.000
2022	April	500.000.000	1.900.000.000	215.000.000	18.000.000	46.000.000
2022	Mei	510.000.000	2.000.000.000	235.000.000	18.000.000	48.000.000
2022	Juni	500.000.000	1.950.000.000	225.000.000	17.000.000	47.000.000
2022	Juli	520.000.000	2.100.000.000	240.000.000	18.000.000	50.000.000

2022	Agustus	490.000. 000	1.900.000. 000	230.00 0.000	17.000.000	47.000.00 0
2022	September	520.000. 000	2.000.000. 000	235.00 0.000	18.000.000	48.000.00 0
2022	Oktober	510.000. 000	1.950.000. 000	225.00 0.000	17.000.000	46.000.00 0
2022	November	500.000. 000	2.000.000. 000	230.00 0.000	17.000.000	47.000.00 0
2022	Desember	657.395. 767	2.492.270. 820	263.40 5.766	20.795.000	48.388.00 0
2023	Januari	490.000. 000	490.000.0 00	250.00 0.000	50.000.000	150.000.0 00
2023	Februari	510.000. 000	510.000.0 00	260.00 0.000	52.000.000	155.000.0 00
2023	Maret	530.000. 000	530.000.0 00	270.00 0.000	54.000.000	160.000.0 00
2023	April	540.000. 000	540.000.0 00	260.00 0.000	55.000.000	165.000.0 00
2023	Mei	550.000. 000	550.000.0 00	280.00 0.000	56.000.000	170.000.0 00
2023	Juni	560.000. 000	560.000.0 00	270.00 0.000	54.000.000	165.000.0 00
2023	Juli	570.000. 000	570.000.0 00	290.00 0.000	58.000.000	175.000.0 00
2023	Agustus	560.000. 000	560.000.0 00	270.00 0.000	55.000.000	170.000.0 00
2023	September	550.000. 000	550.000.0 00	280.00 0.000	56.000.000	165.000.0 00
2023	Oktober	540.000. 000	540.000.0 00	260.00 0.000	52.000.000	170.000.0 00
2023	November	560.000. 000	560.000.0 00	270.00 0.000	54.000.000	165.000.0 00
2023	Desember	672.252. 303	672.252.3 03	311.913 .540	57.668.001	195.540.5 01
2024	Januari	380.000. 000	2.400.000. 000	250.00 0.000	38.000.000	160.000.0 00
2024	Februari	390.000. 000	2.500.000. 000	260.00 0.000	40.000.000	170.000.0 00
2024	Maret	410.000. 000	2.600.000. 000	270.00 0.000	42.000.000	180.000.0 00
2024	April	420.000. 000	2.700.000. 000	260.00 0.000	41.000.000	175.000.0 00
2024	Mei	430.000. 000	2.800.000. 000	280.00 0.000	43.000.000	190.000.0 00

2024	Juni	420.000.000	2.700.000.000	270.000.000	42.000.000	180.000.000
2024	Juli	440.000.000	2.900.000.000	290.000.000	45.000.000	190.000.000
2024	Agustus	420.000.000	2.700.000.000	270.000.000	42.000.000	180.000.000
2024	September	410.000.000	2.800.000.000	280.000.000	43.000.000	190.000.000
2024	Oktober	420.000.000	2.700.000.000	260.000.000	41.000.000	180.000.000
2024	November	410.000.000	2.700.000.000	270.000.000	42.000.000	190.000.000
2024	Desember	478.513.857	3.098.441.300	317.318.099	47.902.300	203.682.772

Data Tahunan Jumlah Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata Dan Tingkat Hunian Hotel dan Pendapatan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Jember Tahun 2020 – 2024

Tahun	Jumlah Wisatawan (X1)	Jumlah Obyek Wisata (X2)	Persentase Tingkat Hunian Hotel (X3)	Pendapatan Pariwisata (Y)
2020	80.540	65	53,50	Rp.17.035.223.536
2021	400.639	65	53,89	Rp.20.545.244.062
2022	503.228	60	56,00	Rp.32.208.255.353
2023	1.029.626	60	39,58	Rp.42.614.290.742
2024	1.222.679	60	45,65	Rp.39.491.858.328

Data Tahunan Indikator Jumlah Wisatawan

Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Domestik
2020	254	80.286
2021	195	400.444
2022	690	502.538
2023	1913	1.027.713
2024	1134	1221545

Data Tahunan Indikator Pendapatan Sektor Pariwisata

Tahun	Pajak daerah			Retribusi Daerah	
	Pajak Hotel	Pajak Restoran	Pajak Hiburan	Retribusi Penginapan/ Pesanggrahan /Villa	Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga.
2020	Rp.2.092.070.911	Rp.13.157.879.997	Rp.1.816.840.679	Rp..155.659.000	Rp.602.362.000
2021	Rp.393.589.254	Rp.15.984.630.635	Rp.3.689.281.168	Rp.152.370.000	Rp.325.373.005
2022	Rp.6.137.395.767	Rp.22.642.270.820	Rp.2.658.405.766	Rp.208.795.000	Rp.561.388.000
2023	Rp.6.792.252.303	Rp.29.830.916.397	Rp.3.271.913.540	Rp.653.668.001	Rp.2.065.540.501
2024	Rp.4.778.513.857	Rp.28.898.441.300	Rp.3.317.318.099	Rp.473.902.300	Rp.1.973.682.772



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4 : Hasil Uji IBM SPSS 23

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,0000015
	Std. Deviation	228126318,54308942
Most Extreme Differences	Absolute	,088
	Positive	,088
	Negative	-,044
Test Statistic		,088
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 JumlahWisatawan	,223	4,494
Jumlah Objek Wisata	,223	4,486
Tingkat Hunian Hotel	,996	1,004

a. Dependent Variable: Pendapatan Pariwisata

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1271386232,763	1089009551,586		1,167	,248
Jumlah Wisatawan	-1797,842	1069,569	-,457	1,681	,098
Jumlah Objek Wisata	-14904066,973	16537122,658	-,245	-,901	,371
Tingkat Hunian Hotel	-1656316,817	2190086,766	-,097	-,756	,453

a. Dependent Variable: ABSRES

**Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	17214286,58268
Cases < Test Value	30
Cases >= Test Value	30
Total Cases	60
Number of Runs	25
Z	-1,562
Asymp. Sig. (2-tailed)	,118

a. Median

Hasil Uji Regresi Linier Berganda berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19272457906,419	1813999114,695		10,624	,000
Jumlah Wisatawan	7904,581	1781,617	,309	4,437	,000
Jumlah Objek Wisata	-270078008,446	27546430,440	-,682	-9,804	,000
Tingkat Hunian Hotel	-5627683,048	3648099,733	-,051	-1,543	,129

a. Dependent Variable: Pendapatan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
LEMBUR

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4773772899456371000,000	3	1591257633152123700,000	290,219	,000 ^b
Residual	3070455415509426200,000	56	54829560991239752,000		
Total	5080818441007314000,000	59			

a. Dependent Variable: Pendapatan Pariwisata

b. Predictors: (Constant), Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,969 ^a	,940	,936	234157128,84992

a. Predictors: (Constant), Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

ISO 9001:2015 CERTIFIED
ISO 27001:2013 CERTIFIED

Nomor : B-220/Un.22/7.a/PP.00.9/03/2025
Hal : Permohonan Izin Penelitian

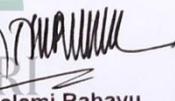
12 Maret 2025

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Ekonomi Islam FEBI UIN KHAS Jember
Jl. Mataram No. 01 Mangli Kaliwates Jember

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, mahasiswa berikut :

Nama : Samsul Hadi
NIM : 214105020003
Semester : 7 (Tujuh)
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Jember Tahun 2019-2024 Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Mohon diizinkan untuk mengadakan Penelitian/Riset pada tanggal 28 Februari - 02 Maret 2025 dengan mengambil data sekunder yang bersumber dari:
Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember / <https://jemberkab.bps.go.id/id>
Demikian atas perkenannya disampaikan terima kasih.


Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Lampiran 6 : Surat Keterangan Selesai Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

SURAT KETERANGAN

Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Samsul Hadi
NIM : 214105020003
Semester : 8 (Delapan)
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Jember Tahun 2019-2024 Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Telah melaksanakan penelitian untuk memenuhi tugas skripsi, terhitung tanggal 28 Februari - 02 Maret 2025 dengan mengambil data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember / <https://jemberkab.bps.go.id/id>

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 12 Maret 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

A.n. Dekan
Ketua Jurusan Ekonomi Islam

Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I

Lampiran 7 : Surat Keterangan Selesai Bimbingan

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>

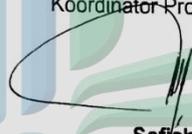



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Samsul Hadi
NIM : 214105020003
Semester : 8 (Delapan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 19 Maret 2025
Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah,

Sofiah, M.E

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**



Lampiran 8 : Surat Keterangan Lulus Plagiasi

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>




SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

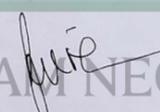
Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Samsul Hadi
NIM : 214105020003
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Objek Wisata Dantingkat Hunian Hotel terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata Kabupaten Jember Tahun 2019-2024 dalam Perspektif Ekonomi Islam

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan Aplikasi DrillBit, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada Aplikasi DrillBit kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 10 April 2025
Operator Aplikasi DrillBit
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Luluk Musfiroh





Nama : Samsul Hadi
NIM : 214105020003
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 13 Maret 2003
Alamat : Dusun Tegal Gebang, RT/RW 001/021
Sukorejo Bangsalsari Jember
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Riwayat Pendidikan

- SDN Sukorejo 01
- SMP Negeri 01 Bangsalsari
- SMK Ma'arif Bangsalsari
- Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Riwayat Organisasi

- KOPMA (Koperasi Mahasiswa) Pandhalungan UIN KHAS Jember



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R